

**PERAN PENGASUH MA'HAD RONGGO WARSITO MAN 2  
PONOROGO DALAM MEMBENTUK KECERDASAN  
SPIRITUAL SANTRI**

**SKRIPSI**



Oleh

**SALSA FITRI NURLAILI**

**NIM. 201190457**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Nurlaili, Salsa Fitri.** 2023. *Peran Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri.* **SKRIPSI.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Nur Kolis, S.Ag.,M.Ag.,Ph.D

### **Kata Kunci: Peran Pengasuh, Kecerdasan Spiritual**

MAN 2 Ponorogo merupakan suatu lembaga pendidikan madrasah negeri tingkat menengah yang memiliki banyak keunggulan, baik di bidang akademik maupun non akademik juga senantiasa mengembangkan credo madrasah yang “Ulul Albab” yaitu yang memiliki makna kokoh dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta Tangguh dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan berusaha memaksimalkan pembentuk kecerdasan spiritual peserta didiknya dengan mewujudkan sebuah alternatif lembaga pendidikan madrasah pertama di Ponorogo yaitu Ma'had Ronggo Warsito.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kegiatan apa saja yang dilakukan pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam membentuk kecerdasan spiritual santri (2) mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam membentuk kecerdasan spiritual santri (3) mengetahui bagaimana dampak peran pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo terhadap kecerdasan spiritual santri

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Dengan penelitian model deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peran pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo yaitu di antaranya: kegiatan shalat berjamaah, kajian kitab, sorongan Al-Qur'an, shalat malam, tahfidz Al-Qur'an, muhadharah, tahlil, qiro'ah, sholawat diba, (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo ini, untuk faktor pendukung pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri lebih banyak berasal dari faktor eksternal terutama yang berkaitan dengan lingkungan Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, sedangkan faktor penghambatnya kebanyakan lebih kepada faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri. (3) Dampak peran pengasuh dalam pembentukan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo di antaranya adalah: a) santri telah memiliki kesadaran diri yang tinggi yang berupa santri sadar akan kewajiban serta tugas-tugasnya. b) Upaya mendekati diri kepada Allah SWT yang berupa disiplin melaksanakan shalat berjamaah dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta c) Menjalani kehidupan dengan ketulusan dan kerendahan hati

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Salsa Fitri Nurlaili

NIM : 201190457

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

21 Februari 2023



**NUR KOLIS, S.Ag., M.Ag., Ph.D.**

NIP. 197106231998031002

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



**Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**

NIP. 197306252003121002

**P O N O R O G O**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Salsa Fitri Nurlaili  
NIM : 201190457  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam  
Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Februari 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 6 Maret 2023

Ponorogo, 6 Maret 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*[Signature]*  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, S.Si., M.Pd.  
Penguji I : Dr. H. Sutoyo, M.Ag.  
Penguji II : Nur Kolis, Ph.D.

*[Signature]*  
*[Signature]*  
*[Signature]*

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Salsa Fitri Nurlaili

NIM : 201190457

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [eshesis.iainponorogo.ac.id](http://eshesis.iainponorogo.ac.id).

Demikian surat pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 03 Maret 2023



Salsa Fitri Nurlaili

201190457





## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Salsa Fitri Nurlaili

NIM : 201190457

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri

Menyatakan bahwa skripsi beserta berkas dan persyaratan yang saya unggah/uploud untuk mendaftar ujian skripsi di laman online pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pemikiran orang lain sehingga dapat dipertanggung jawabkan

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 Februari 2023



Salsa Fitri Nurlaili

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi arab-indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem Institute of Islamic Studies, McGill University, yaitu sebagai berikut:

أ	‘	ض	D
ب	b	ط	t
ت	t	ظ	z
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	g
ح	Ḥ	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	dh	ل	l
ر	r	م	m
ز	Z	ن	n
س	S	و	w
ش	Sh	هـ	h
ص	ṣ	ء	‘
ض	d	ي	y

Ṭā’ marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan idāfa, huruf tersebut ditulis t, misalnya: فطانة = faṭāna; النبی فطانة = faṭānat al-nabī.

Diftong dan Konsonan Rangka

اؤ	=	Aw	اؤ	=	ū
اي	=	Ay	اي	=	ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang didahului ḍamma dan huruf yā’ yang didahului dalam tabel.

Bacaan panjang:

ا = ā	ای = ī	اؤ = ū
-------	--------	--------

Kata Sandang:

واال = Wa’l	الش = al-sh	ال = al-
-------------	-------------	----------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang pendidikan keagamaan Islam telah diakui menjadi sub bagian dari pendidikan nasional.<sup>1</sup> Tetapi, belakangan ini pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang dijalankan di beberapa sekolah masih banyak sekali mengalami kekurangan. Mochtar Buchori (1992) menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dinilai masih gagal, hal tersebut terjadi dikarenakan implementasi pendidikannya hanya semata-mata memperhatikan aspek kognitif dari kesadaran akan pilar-pilar keagamaan dan masih mengabaikan pembinaan aspek afektif yang berupa dorongan hati dan tekad untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman didalam kehidupan beragama, maka dengan itu diperlukannya sebuah alternatif lembaga pendidikan yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan ilmu agama peserta didik disekolah.<sup>2</sup>

Sebuah lembaga pendidikan sebagai tempat alternatif kekinian salah satunya adalah ma'had. Ma'had sendiri merupakan suatu lembaga pendidikan yang hampir sama dengan sistem pesantren dimana didalamnya terdapat kyai, pengurus, dan juga santri. Salah satu tujuan diciptakannya ma'had adalah untuk menyeimbangkan pendidikan modern dengan pendidikan tradisional. Dapat kita amati bahwa pendidikan modern adalah pendidikan yang proses belajar mengajarnya seperti saat pandemi COVID-19, sedangkan pendidikan tradisional adalah pendidikan yang sudah ada sejak dahulu seperti pesantren, maka seorang muslim harus memegang nilai-nilai tradisi lama dan juga selalu menampakkan sikap kreatif,

---

<sup>1</sup> Oktiya Hayyu Liyandani dan Nur Kolis. "Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia". *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2021), 12.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 23.



inovatif dan terlibat aktif dalam menghadapi peradaban baru karena meskipun dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak dapat dipungkiri bahwa pesantren dan ma'had sudah mulai berkembang mengikuti zaman dan dengan tidak meninggalkan sistem salaf tetapi juga terus berkembang ke arah yang lebih modern.<sup>3</sup>

Ma'had Ronggo Warsito merupakan sebuah asrama berbasis pondok yang pengelolanya berada dibawah struktur Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, yang mempunyai unsur-unsur pimpinan serta pengasuh dan santri. Masing-masing dari struktur tersebut akan mengemban sebuah peran dan tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada mereka. Begitu pula pengasuh Ma'had yang diberikan peran dan tanggung jawab dalam mengasuh dan membina santri yang berada di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo. Peran tersebut diantaranya adalah mendisiplinkan santri untuk melakukan sholat wajib secara tepat waktu, membimbing mengaji kitab-kitab dan juga membiasakan untuk senantiasa disiplin dalam mematuhi peraturan ma'had yang sudah ada.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau seseorang yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal.<sup>4</sup> Jadi peran adalah seseorang yang memiliki sebuah kedudukan di sebuah lingkungan. Peran yang dimaksud disini adalah peran yang dilakukan oleh pengasuh ma'had yang diberikan kepada santri. Peran yang diberikan pengasuh bisa berupa pengawasan, pembinaan, pembimbingan dan keteladanan akhlak yang mulia.

Pengasuh ma'had merupakan salah satu unsur yang menjadi penting dalam mewujudkan sebuah proses pengajaran pendidikan agama Islam. Ini merupakan sebuah penafsiran bahwa seorang pengasuh didorong agar mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* atau kebajikan dan kepandaian untuk menggali ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya sehingga dapat memberikan banyak manfaat bagi dirinya dan juga

---

<sup>3</sup> M. Rozi Indrafuddin, "Spiritualitas Moderat Santri Pondok Pesantren Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto", *Jurnal Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1 (2022), 81.

<sup>4</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), 304.

senantiasa berusaha menjauhi kemudharatan semaksimal mungkin. Maka mengemban peran menjadi pengasuh Ma'had bukanlah sesuatu tanggung jawab yang mudah, karena seorang pengasuh harus mampu menjadi teladan dan cerminan yang dapat dipercaya.

Menurut Mujamil santri merupakan peserta didik atau suatu objek pendidikan, yang meliputi seseorang yang mempunyai kesanggupan dan potensi intelek yang biasa disebut santri senior sehingga sudah dipercaya mampu untuk mencari ilmu sekaligus merangkap tugas untuk mengajar santri yang dibawah tingkatannya atau santri junior.<sup>5</sup> Didalam sebuah Ma'had seorang santri akan selalu berada dalam pengawasan ustadz maupun ustadzah yang menjadi pengasuh di Mahad yang memiliki wibawa serta memberikan pengaruh di dalam lingkup pondok pesantren atau Ma'had. Dapat mengelola, mengasuh pondok pesantren atau ma'had dan juga sudah berpengalaman luas. Seseorang bisa dikatakan profesional jika didalam dirinya telah menampakkan sifat dedikasi dan loyalitas pada setiap tugasnya, sikap komitmen terhadap kualitas dan hasil kerja serta mempunyai kepribadian untuk selalu berusaha membenahi dan mengupgrade metode maupun kinerjanya sesuai dengan tuntutan jaman, yang didukung dengan kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik merupakan tanggung jawab yang besar untuk melahirkan generasi yang lebih baik di masa depan<sup>6</sup>

Seorang santri adalah subkultur Islam di Indonesia yang menjadi penerus keilmuan dan cendekiawan Islam yang berpegang pada sumber hukum asli yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Santri juga merupakan seseorang yang mempelajari agama Islam dengan cara berhijrah untuk mencari ilmu dalam suatu pesantren ataupun ma'had dan dengan bersungguh-sungguh beribadah agar menjadi anak yang soleh dan solehah.

Kesholehan seseorang memiliki kaitan yang sangat erat dengan kecerdasan spiritualnya. Kecerdasan spiritual merupakan pokok utama yang dibutuhkan sebagai pendorong agar dapat berfungsi secara efektif, baik kecerdasan intelektual (IQ) maupun

---

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), 20.

<sup>6</sup>Hamdan Bakran Adz-Dzakley, *Kecerdasan Kenabian Prophetic Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), 57.

kecerdasan emosional (EQ) dalam hal ini kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu didalam pribadi seseorang yang memiliki hubungan dengan keutamaan diluar ego atau jiwa sadar. Pendapat lain mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan insan (manusia) yang digunakan sebagai perantara untuk mendekatkan dirinya dengan Tuhan. Bisa dikatakan bahwa apabila manusia memiliki hubungan yang baik dengan sang penciptanya maka dapat dipastikan bahwa seseorang tersebut juga memiliki hubungan yang baik antar sesama manusia<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan sebuah langkah pembinaan manusia secara jasmani dan rohani artinya didalam sebuah usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan dalam mencerdaskan setiap peserta didiknya akan senantiasa memiliki hubungan dengan pembentuk kecerdasan spiritual. Menurut Roberts A. Emmons, dalam buku Rohmalina Wahab bahwa ciri-ciri orang yang telah memiliki kecerdasan spiritual meliputi: Kesanggupan untuk mentresendasikan yang fisik dan material, Memiliki kesadaran diri yang tinggi, Kemampuan untuk mensaklarkan pengalaman kehidupan, Kekuatan menggunakan sumber spiritual untuk mendamaikan permasalahan, kesanggupan untuk melakukan hal baik

Alasan peneliti mengambil judul peran pengasuh ma'had ronggo warsito dalam Membentuk Kecerdasan spiritual santri di MAN 2 Ponorogo yaitu sesuai dengan observasi awal bahwa ada beberapa santri di ma'had ronggo warsito yang masih belum tepat waktu dalam mengerjakan sholat, beberapa santri masih belum maksimal dalam berlatih membaca Al-Qur'an, ada juga beberapa santri yang belum bisa disiplin dalam mematuhi peraturan ma'had serta kurangnya sikap sopan santun yang ada pada diri santri. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa kecerdasan spiritual belum secara maksimal dimiliki oleh santri di ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang: **“Peran Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri”**

---

<sup>7</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 153.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada pemaparan permasalahan diatas, maka fokus penelitian ini terletak pada Peran Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam membentuk kecerdasan spiritual santri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam membentuk kecerdasan spiritual santri?
3. Bagaimana dampak peran pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo terhadap kecerdasan spiritual santri?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan apa saja yang dilakukan pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam membentuk kecerdasan spiritual santri
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam membentuk kecerdasan spiritual santri
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak peran pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo terhadap kecerdasan spiritual santri



## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu tentang peran seorang pengasuh khususnya dalam membentuk kecerdasan spiritual santri. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sebuah pijakan *research theory* (teori penelitian) dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat:

#### a. Bagi pengasuh ma'had

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi pengasuh sehingga dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk melakukan pengajaran yang lebih baik dalam memberikan pembinaan pada santri dan memahami bahwa pengasuh berperan penting dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual.

#### b. Bagi santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual santri yang mana hal tersebut merupakan salah satu hal yang perlu dan penting baik dilakukan di lingkungan ma'had, sekolah maupun di masyarakat.

#### c. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan berfikir serta bisa mendapatkan pengalaman baru untuk memperkuat pemahaman tentang bagaimana peran pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri ketika diterapkan di Ma'had pada jenjang pendidikan aliyah.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan sistematis, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan tersebut tersusun atas sub bab, diantaranya sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

**BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI** meliputi: kajian teori yang dijadikan landasan dalam menganalisis data yang berasal dari lapangan, deskripsi telaah penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

**BAB III METODE PENELITIAN** meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian

**BAB IV DESKRIPSI DATA** meliputi: deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yaitu tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pengasuh di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam membentuk kecerdasan spiritual santri, faktor penghambat dan pendukung pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam membentuk kecerdasan spiritual santri , dan dampak peran pengasuh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri di ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo.

**BAB V PEMBAHASAN** meliputi: analisis kegiatan apa saja yang dilakukan pengasuh di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam membentuk kecerdasan spiritual santri, analisis faktor penghambat dan pendukung pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam membentuk kecerdasan spiritual santri , dan analisis dampak peran pengasuh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri di ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo.

**BAB VI PENUTUP** meliputi: kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Pengasuh

###### a. Pengertian peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal.<sup>8</sup> Peran dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Definisi peran menurut Sarjono Soekanto (2012) peran merupakan aspek dinamis sebuah kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia akan menjalankan suatu peran, dan kewajiban tersebut harus dilakukan oleh setiap orang didalam kehidupannya.<sup>9</sup>

Menurut Febrianty (2012), Organisasi sebagai sebuah institusi sosial telah membentuk perspektif terhadap peran yang diterima oleh seorang individu. Peran merupakan salah satu bagian yang dimainkan dalam keseluruhan struktur kelompok, yang menjadi perilaku khusus yang dikarakterkan seorang individu pada konteks sosial tertentu. Teori peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya baik dilingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut Moreo (1934) yang dikutip dari Made Aristia dia bertolak pada hubungan-hubungan antara ekspektasi peran dan tingkah laku. Dia mendefinisikan peran

---

<sup>8</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. 304.

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 213.

<sup>10</sup> Febrianty, "Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, dan Work-Family Conflict terhadap Komitmen Organisasional (Studi Pada KAP di Sumatera Bagian Selatan)," *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol. 2 No. 3 (2012), 320.

sebagai kondisi-kondisi sosial yang memunculkan ekspektasi serta cara-cara yang dilakukan seseorang mempresepsikan ekspektasi orang lain dan memahami pengaruhnya terhadap perilaku. “peran” selanjutnya dikonsepsikan sebagai ekspektasi-ekspektasi normatif yang dipegang teguh dan menjadi landasan terciptannya perilaku-perilaku tersebut.<sup>11</sup>

Jadi peran merupakan tindakan atau keadaan seseorang yang dibebani tanggung jawab sehingga tanggung jawab tersebut harus dapat dilakukan oleh seseorang dengan sebaik mungkin sesuai dengan kewajiban serta tugasnya. Peran juga memiliki sebuah kedudukan, yang mana tidak ada peran tanpa kedudukan demikian juga tidak ada kedudukan tanpa peran

#### b. Pengertian pengasuh

Definisi pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki arti orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Menurut Hastuti (2010:1) dikutip oleh Efanke Y “Pengasuh adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak”. Sebagaimana dijelaskan oleh (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2010:2), Tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua yang sedang bekerja atau mencari nafkah.<sup>12</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengasuh merupakan seseorang yang memiliki peran untuk membina, membimbing, mendidik, mengasuh, merawat, dan memberikan kasih sayang serta mendorong untuk Membentuk motivasi kepada anak agar dapat

<sup>11</sup> Made Aristia P, “Teori Peran dan Konsep Expectation Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 4, (2017), 452.

<sup>12</sup> Efanke Y. Pioh & Nicolaas Kandowanko, “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Asuhan Sosial Bartemus Manado,” *Jurnal Acta Diurna*, Vol. VI No. 1. (2017), 30.

mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta tidak lupa untuk menanamkan akan pentingnya pendidikan Islam dalam diri anak agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia yang berguna bagi dirinya dan orang disekelilingnya.

c. Peran-peran pengasuh ma'had

Peran pengasuh ma'had bisa diartikan sebagai seseorang yang diberikan tanggung jawab penuh atau tugas untuk mendidik, membina, dan menjaga para santri dengan tujuan membentuk pribadi santri menjadi lebih baik yang berakhlak mulia serta mampu menjauhi segala perilaku yang buruk dan tercela. Peran pengasuh diantaranya:<sup>13</sup>

- 1) Mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan *al-hikmāh* atau kebijakan dan kemahiran dalam mempelajari ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi mudharat. Di ma'had pengasuh memberikan pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengajarkan pembelajaran kitab-kitab dan lain-lain
- 2) Berusaha melahirkan penghayatan akhlak dan kepribadiannya kepada santri, baik berupa etos ibadahnya, maupun dedikasinya yang dengan tujuan ikhlas *lillāhi ta'ālā*. Sebagai pengasuh di ma'had penghayatan akhlak ini dapat dilakukan dengan memberikan teladan untuk senantiasa sopan santun kepada siapa saja ketika di ma'had serta memberikan contoh untuk mengerjakan sholat dengan tepat waktu.
- 3) Berusaha mencerdaskan para santri, menghilangkan ketidak tahuan dan memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Di ma'had para santri tidak hanya diajarkan untuk membaca Al-Qur'an tetapi ada juga kegiatan pendukung yang dapat mengasah bakat dan minat mereka melalui kegiatan akademik dan non akademik yang dapat diikuti oleh santri santri.

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. 44.



Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas pengasuh ma'had tidak hanya semata-mata mengawasi santrinya tetapi juga memberikan pendidikan berupa pembinaan akhlak yang baik dan benar, pengasuh ma'had juga berperan sebagai figur yang dapat memberikan teladan yang dapat dicontoh, selain itu pengasuh juga berperan dalam mendisiplinkan santri dalam hal-hal yang mengandung kebaikan.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepengasuhan di Ma'had

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepengasuhan terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor eksternal dari luar diri santri yang tinggal di Ma'had atau lingkungan tempat tinggal yang religus seperti halnya kepengasuhan di Ma'had yang dengan tujuan membentuk kecerdasan spiritual yang baik. Sedangkan faktor pendukung yang bersifat internal yaitu yang berasal dari diri santri itu sendiri diantaranya yaitu motivasi dari orang tua karena kepengasuhan di Ma'had juga perlu adanya dukungan dari orang tua selain itu pendidikan dari pengasuh juga penting agar dapat merelasiasikan pendidikan di Ma'had dengan cara menciptakan kondisi dan situasi didalam ma'had yang bisa dihayati oleh santri agar santri memiliki dasar-dasar sikap disiplin dan patuh.<sup>14</sup>

Selain adanya faktor pendukung ada juga faktor yang menjadi penghambat kepengasuhan di Ma'had yaitu faktor penghambat eksternal berupa teman sebaya yang merupakan lingkungan yang berpengaruh bagi kehidupan santri di Ma'had, dan pengaruh buruk dari pesatnya arus globalisasi. Sedangkan faktor penghambat internal yaitu sosial ekonomi dari santri sendiri dan model pengasuhan yang didapatkan sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi kepengasuhan di Ma'had diantaranya faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri santri atau lingkungan yang berada disekitar santri.

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamirah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 4.



### 3. Kecerdasan Spiritual

#### a. Pengertian kecerdasan

Menurut Howard G (2003) Kecerdasan merupakan kemampuan umum yang ditemukan dalam berbagai tingkat dalam setiap individual. Ini adalah kunci sukses dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan ini dapat diukur secara meyakinkan dengan tes pensil dan kertas standar yang pada gilirannya memperkirakan sukses di masa depan. Kecerdasan menyangkut juga kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu. Selain itu kecerdasan juga bisa dikatakan sebagai kompetensi kognitif (belajar, memahami) manusia lebih baik yang diuraikan dalam arti kumpulan kemampuan, bakat, atau keterampilan mental seseorang itulah yang disebut dengan kecerdasan<sup>15</sup>

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk mempelajari, mengembangkan, mendalami, mengetahui keadaan dengan menggunakan nalar untuk menuju sebuah jalan dalam memecahkan masalah dari kondisi yang dihadapinya

#### b. Pengertian spiritual

Istilah “Spiritual” bisa diartikan sebagai “the animating or vital principle” yaitu penggerak atau prinsip hidup yang memberi hidup pada pada organisme fisik. Artinya, prinsip hidup yang menggerakkan hal yang material menjadi hidup. Dalam diri manusia, kata Theodore Rotzack ada “ruang spiritual, yang jika tidak diisi dengan hal-hal yang lebih tinggi, maka ruang itu secara otomatis akan terisi oleh hal-hal yang lebih rendah, yang ada dalam diri setiap manusia. Dalam konteks ini kiranya kecerdasan spiritual hendak membawa “ruang spiritual” yang menjadikan diri seseorang cerdas.<sup>16</sup>

Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan

<sup>15</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (Batam, Interaksara: 2003), 32

<sup>16</sup> Monty P. Satiadarma Fidelis E. Waruwu, *Mendidik kecerdasan Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 42.

dan makna hidup. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan. Spiritual dalam artian yang luas merupakan suatu hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia<sup>17</sup>

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa spiritual adalah konsep yang berlaku untuk semua manusia. Spiritualitas terdiri dari aspek yang menyatu dan bersifat universal untuk semua. Setiap manusia mempunyai dimensi spiritual dan dimensi tersebut yang mengintegrasikan, memotivasi, menggerakkan dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seseorang.

### c. Pengertian kecerdasan spiritual

Danah Zohar dan Lan Marshall (2000) menggambarkan orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) sebagai orang yang mampu bersikap fleksibel, mampu beradaptasi secara spontan dan aktif, mempunyai kesadaran diri yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, rasa sakit, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan bertindak penuh tanggung jawab.<sup>18</sup>

Menurut Ary Ginanjar A (2003) yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memaknai ibadah yang telah dilakukan terhadap setiap perilaku dan kegiatan sehari-hari, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) serta memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah SWT”<sup>19</sup>

Menurut Khalili A mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai fakultas *dimension material* kita atau menjiwai manusia. Ia menyebutkan sebagai intan yang belum terarah dan dimiliki oleh setiap insan. Kita harus mengenali seperti adanya,

<sup>17</sup> Sugeng Sejati, “Perkembangan Spiritual Remaja Perspektif Para Ahli,” *Jurnal Hawa*, Vol. 1 No. 1. (2019), 82.

<sup>18</sup> Danah Zohar dan Lan Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 4.

<sup>19</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2003), 57.

menggosoknya hingga mengkilap dengan tekad yang besar, menggunakannya menuju kearifan dan untuk mencapai kebahagiaan yang abadi<sup>20</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual ini merupakan hal yang canggung bagi para akademis karena ilmu pengetahuan yang ada saat ini tidak dilengkapi perangkat untuk mempelajari sesuatu yang tidak dapat diukur secara objektif

Menurut Sinetar yang dikutip dari Zamzami S (2012), mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah sebuah pikiran yang terinspirasi dan mendapatkan dorongan dari *the is-ness* atau penghayatan ketuhanan, yang mana semua manusia menjadi bagian darinya.<sup>21</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan kesadaran dalam diri kita yang membuat kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otorasi batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan. SQ adalah inti dari kesadaran seseorang. Kecerdasan spiritual ini membuat seseorang mampu menyadari siapa diri dia sesungguhnya dan bagaimana dia serta seluruh dunianya. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya atau nilai. Tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang kecerdasan spiritual

<sup>20</sup> Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting dari Pada IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 77.

<sup>21</sup> Zamzami Sabiq & M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum," *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, (2012). 58.

sebagaimana penulis paparkan di atas, maka dapat disimpulkan indikator kecerdasan spiritual, yaitu:

1. Bersikap fleksibel,
2. Mampu beradaptasi secara spontan dan aktif,
3. Mempunyai kesadaran diri yang tinggi,
4. Mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan rasa sakit
5. Memiliki visi dan prinsip nilai,
6. Mempunyai komitmen dan bertindak penuh tanggung jawab
7. kemampuan untuk memaknai ibadah yang telah dilakukan terhadap setiap perilaku dan kegiatan sehari-hari
8. Melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif)
9. Memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah SWT
10. Menjiwai manusia

#### **d. Manfaat Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual mengajarkan nilai-nilai kebenaran yang mensinergikan potensi kecerdasan kedalam suatu formula yang keberadannya memang sangat penting.<sup>22</sup> Selain itu kecerdasan spiritual juga memiliki banyak manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual dapat mengoptimalkan kecerdasan IQ dan EI, sehingga kecerdasan spiritual (SQ) disebut sebagai *unitive intelligence* (kecerdasan yang menyatukan
2. Kecerdasan spiritual juga dapat menyembuhkan diri kita dari krisis makna dan spiritual

---

<sup>22</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power*. 65.



3. Kecerdasan spiritual dapat digunakan untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.
4. Kecerdasan spiritual dapat menjadikan seseorang sadar bahwa ketika seseorang mempunyai masalah ekstensial dan membuat seseorang yakin mampu untuk mengatasinya yakni setidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut.<sup>23</sup>

Dengan menggunakan kecerdasan spiritual diharapkan dapat mengoptimalkan kecerdasan dan potensi yang dimiliki seseorang, selain itu kecerdasan spiritual juga memiliki manfaat lain diantaranya yaitu:<sup>24</sup>

1. Menumbuhkan perkembangan otak manusia
2. Membangkitkan kreativitas dan kemampuan pengembangan diri seseorang
3. Memberi kemampuan bersifat fleksibel yang interpersonal dan intrapersonal
4. Menjadikan seseorang cerdas secara spiritual dalam beragama
5. Membedakan antara benar dan salah

#### e. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Menurut Ary Ginanjar dalam meta kecerdasan dijelaskan bahwa tauhid akan mampu menghabiskan tekanan pada system saraf emosi, sehingga emosi terkendali. Pada saat inilah seorang dikatakan memiliki EQ tinggi. Emosi tenang yang terkendali akan menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerja *god spot* pada lobus temporal serta mengeluarkan suara hati ilahiyah dari dalam bilik peristirahataannya. Suara-suara ilahiyah itulah bisikan informasi penting yang mampu menghasilkan keputusan yang sesuai dengan hukum alam, sesuai dengan garis orbit spiritualitas. Pada momentum inilah, seseorang dikatakan memiliki SQ yang tinggi. Orientasi spiritualisme tauhid yakni ketika terjadi masalah pada dimensi fisik, akan terjadi rangsangan dimensi emosi.

<sup>23</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, SQ, AQ & Successfil Intelligence Atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 235.

<sup>24</sup> Ani Agustiyani Maslahah, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2013). 4.



Namun karena aspek mental telah dilindungi oleh prinsip tauhid, maka emosi akan tetap tenang terkendali. Akibatnya, suara hati ilahiyah pada dimensi spiritual bekerja dengan normal<sup>25</sup>

Untuk mengetahui orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi tidak dapat dilihat dengan mudah karena kembali ke pengertian SQ, yaitu kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa jalan hidup yang kita pilih memiliki makna yang lebih daripada yang lain, dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kecerdasan spiritual adalah kecakapan yang lebih bersifat pribadi, sehingga semua kembali kepada individu itu sendiri dan kepada hubungannya dengan Sang Pencipta. Akan tetapi untuk mengetahui seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi bisa diketahui dari karakteristik dan perilakunya.

Seseorang yang memiliki SQ tinggi menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan. Karunia tuhan berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya sama-sama memiliki makna spiritual yang tinggi. Karunia tuhan adalah bentuk kasih sayang-Nya kepada manusia. Ujian-Nya adalah sarana pendewasaan spiritual manusia. Menurut Marsha Sinetar (2000), karakteristik (indikator) pribadi ber-SQ antara lain:<sup>26</sup>

- 1) Mempunyai tingkat kesadaran diri yang mendalam
- 2) kemampuan *autocritism* dan mengerti tujuan serta visi hidupnya
- 3) Intuisi dan kekuatan “keakuan” atau “otoritas” bawaan
- 4) Mempunyai standar moral yang tinggi
- 5) Kecenderungan merasakan pengalaman puncak dan bakat estis
- 6) Cenderung kepada kebaikan

<sup>25</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power*.

<sup>26</sup> Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik kecerdasan Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. 46.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik memiliki pemahaman tentang tujuan hidup. Mereka dapat merasakan arah nasibnya, melihat berbagai kemungkinan diantara hal-hal yang selektif yang biasa. Mereka memiliki kehausan yang tidak pernah bisa dipuaskan akan hal-hal yang selektif mereka minati. Hal itulah yang sering membuat mereka menyendiri atau memburu tujuan tanpa berpikir lain. Sekalipun mereka suka menyendiri dan merenung, mereka menaruh perhatian pada kepentingan orang lain atau memiliki keinginan untuk berkontribusi. Berkaitan dengan dunia mereka memiliki pandangan yang luas dan mampu melihat diri sendiri dan orang lain saling terkait. Mereka menyadari tanpa mempelajari bahwa bagaimanapun kosmos hidup ini hidup dan bersinar, yang disebut “cahaya subjektif”

Jadi dari uraian tersebut ditarik kesimpulan bahwa karakteristik kecerdasan spiritual yang utama adalah tentang kesadaran akan Tuhan dan berusaha menyelesaikan permasalahan hidup berdasarkan nilai-nilai spiritual serta agama yang diyakini.

#### **f. Langkah-langkah Mengembangkan Kecerdasan Spiritual**

Secara umum seseorang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dengan tersier psikologis seseorang yaitu kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan dan asumsi mengenai makna dibalik dan didalam sesuatu. Sedangkan dikutip dari buku Agus Ngermanto bahwa suatu perubahan kecerdasan spiritual dari yang rendah ke yang lebih berkembang atau tinggi bisa dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Seseorang harus bisa menyadari dimana dia sekarang

Misalnya, bisa mengerti bagaimana kondisi seseorang saat ini, apakah ada konsekuensi dan reaksi yang ditimbulkan. Langkah pertama ini menuntut seseorang untuk menggali kesadaran dirinya yang pada akhirnya menuntut

---

<sup>27</sup> Agus Ngermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) Cara Praktis Melejutkan IQ, EQ, dan SQ*, (Bandung: Nuansa, 2013), 143.

seseorang untuk menggali kecerdasan spiritual tersebut

2) Berubah menjadi lebih baik

Setelah menyadari bagaimana kondisi seseorang maka harus ada perubahan dari dalam hati yang paling dalam, dengan cara memikirkan apa yang harus seseorang pertanggung jawabkan demi perubahan itu dalam bentuk pengorbanan

3) Melakukan perenungan yang dalam untuk mengenali dirinya

Mengenali diri sendiri disini sebagai bentuk motivasi yang paling dalam untuk diri sendiri tentang bagaimana memanfaatkan sebuah situasi dengan baik.

4) Mengidentifikasi apa penghalang yang merintangai seseorang

Seseorang bisa membuat daftar tentang hal apa yang menghambat dan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Misalnya apa yang menjaadi penghalang dalam Membentuk kecerdasan spiritual? Kebodohan? Kemalasan? Atau pemanjaan diri?

5) Praktik atau disiplin apa yang seharusnya diambil

Dalam tahap ini seseorang perlu menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju, mencurahkan usaha mental dan spiritual untuk mencapai tujuan

6) Menetapkan hati pada satu jalan dalam kehidupan dan berusaha melangkah

Langkah ini bisa dilakukan dengan mengubah pikiran dan aktivitas sehari-hari menjadi ibadah dengan cara terus menerus memunculkan kesucian alamiah yang ada disetiap situasi yang bermakna

7) Tetap menyadari masih ada jalan-jalan yang lain

Bukan hanya mengembangkan kecerdasan spiritual saja tetap perlu diingat bahwa masih ada jalan lain yang perlu dikembangkan

Sedangkan menurut beberapa tokoh muslim metode peningkatan kecerdasan spiritual bisa melalui beberpa cara yaitu, melalui *tazqiyah al-qālb* (pembersihan batin) dari sifat tercela kemudian mengisinya dengan sifat terpuji yaitu melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat.

## 4. Santri

### a. Definisi Santri

Santri merupakan para pelajar yang menimba ilmu keagamaan di sebuah pondok atau para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama yang tinggal di suatu tempat yang berasal dari daerah yang jauh atau ada juga santri yang tidak menetap dipondok yaitu santri yang ketika mereka sudah selesai mengaji atau belajar akan langsung pulang kerumah masing-masing.<sup>28</sup>

Kata santri sendiri merupakan gabungan dari suku kata *sant* yang artinya manusia baik dan *tra* yang bermakna suka menolong. Sedangkan prof. Jhons mendefinisikan istilah santri berasal dari bahasa tamil, yang berarti guru mengaji. CC. Berg berpendapat bahwa istilah santri berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku agama hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama hindu. Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa kata *sashstri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama tentang ilmu pengetahuan<sup>29</sup>

Santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya yaitu Islam, asal usul perkataan santri setidaknya ada 2 pendapat yang dapat dijadikan rujukan. Pertama santri berasal dari kata “santri” dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf, yang dikonotasikan sebagai kelas *literaly*, orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab dan paling tidak dapat membaca Al-Qur’an sehingga memiliki sikap yang baik dalam beragama. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa jawa “Cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru dimapun dan kapanpun dengan tujuan dapat menimba ilmu darinya.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Vis a Vis Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), 22.

<sup>29</sup> Neliwati, *Pondok Pesantren Modern (Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan)*, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2019), 4.

<sup>30</sup> Mansur Hidayat, “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren”, *Jurnal Komunikasi*: Vol. 2, No. 6, (2016), 22.



## b. Macam-macam Santri

Istilah santri sebagai pengejawatahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru. Menurut Zamakhsyari Dhofier santri dibagi menjadi dua tipe yaitu<sup>31</sup>

### 1) Santri Mukim

Santri mukim merupakan santri yang menetap di kompleks pesantren dalam jangka waktu tertentu umumnya lebih dari satu tahun. Mereka inilah yang menjadi tolak ukur kebesaran sebuah pesantren. Apalagi jika sebagian besar dari mereka berasal dari luar *afdeling* atau kabupaten bahkan provinsi<sup>32</sup>

### 2) Santri Kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pesantren, melainkan semata-mata belajar dan setelahnya secara langsung pulang kerumah. Biasanya santri kalong berasal dari daerah-daerah sekitar pondok sehingga mereka memilih untuk tidak menetap dan pulang kerumah setelah selesai belajar

Dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan Islam pada suatu tempat baik mukim maupun pulang kerumah dengan tujuan dan niat yang baik bersungguh-sungguh untuk memperdalam ilmu agama.

## c. Transformasi Komponen Tujuan Santri di Pesantren

Tujuan pembelajaran santri dalam sebuah pesantren sebagaimana yang telah diungkapkan Kyai Ali Maksum adalah mencetak ulama. Tujuan yang dimaksud dapat dicermati dari uraian berikut:<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Muhammad Muchlish Huda, *Pesantren dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Jawa*, (Yogyakarta: Interpena, 2016), 37.

<sup>32</sup> Lutfi Ardianto, "Urgensi Lingkungan Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwék Jombang", *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2021), 81.

<sup>33</sup> Mukhlison Efendi dan Suradi, "Transformasi Kurikulum Pesantren Telaah Pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh dan Nurcholish Madjid," *Jurnal Cendekia*, Vol. 12, No. 1 (Juni 2014), 20.



- 1) Mencetak santri yang *ṣālih*. *ṣālih* oleh Kyai Sahal diartikan sebagai manusia yang secara potensial mampu berguna, berperan aktif dan terampil dalam kehidupan sesama makhluk
- 2) Mencetak santri yang akram. Akram dalam pandangan Kyai Sahal adalah pencapaian kelebihan hubungan manusia dan *khōliq*-Nya. Dengan tujuan ini santri diharapkan bisa menjadi makhluk yang mulia menurut Allah maupun mulia dalam pandangan manusia
- 3) Mencetak santri yang qowiyun dan makīnun. Tujuan ini memiliki indikator santri memiliki kekuatan dan potensi diri yang cukup sekaligus memiliki amanah, dapat dipercaya, jujur, dan melaksanakan amanah Allah dan masyarakat

Sedangkan komponen tujuan santri menurut Nurcholish Madjid diantaranya yaitu: membentuk santri yang sadar pluralitas kehidupan dan membentuk santri yang berwawasan luas dan kompeten

#### **d. Kategori santri yang cerdas secara spiritual**

Jalaludin Rakhmat mengutip lima kategori orang yang cerdas secara spiritual yaitu: *Pertama*, kemampuan untuk mentrandensikan yang fisik dan material; *Kedua*, Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak; *Ketiga*, Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari; *Keempat*, Kemampuan untuk menggunakan sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk berbuat baik; *Kelima*, memiliki rasa kasih sayang yang tinggi kepada sesama makhluk Tuhan<sup>34</sup>

Kecerdasan spiritual bagi santri merupakan kecerdasan yang sangat penting, maka dari itu ada beberapa kategori santri yang bisa dikatakan cerdas secara spiritual yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan yang sifatnya fleksibel
- 2) Memiliki kesadaran diri yang cukup tinggi

---

<sup>34</sup> Jalaludin Rakhmat, *SQ For Kids "Mengembangkan Kecerdasan Anak Sejak Dini*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 67.

- 3) Memiliki sifat yang sabar dalam menghadapi masalah di lingkungan ma'had
- 4) Memiliki kemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan sebagai wujud ujian dari Allah SWT
- 5) Mampu membedakan mana yang benar dan yang salah
- 6) Menjalani kehidupan dengan ketulusan dan kerendahan hati
- 7) Memiliki kualitas hidup yang didasari oleh nilai-nilai keislaman sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 8) Memiliki kecenderungan melihat penderitaan yang dialami orang lain sebagai bentuk empati sehingga hatinya tergerak untuk menolong.

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan, ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh peneliti, antara lain:

1. Skripsi Dina Ayustina (2021) dengan judul “Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon”.<sup>35</sup>  
 Dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana peran pengasuh pondok pesantren dalam Membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok Al-Anwar Buntet pesantren Cirebon?;  
 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok Al-Anwar Buntet pesantren Cirebon?

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran pengasuh pondok pesantren dalam Membentuk kecerdasan spiritual di pondok Al-Anwar yaitu *Pertama*, bimbingan moral dan akhlak. *Kedua*, bimbingan keagamaan. *Ketiga*, Bimbingan agar mereka dapat menjadi orang yang baik sedangkan faktor penghambat dan pendukung dalam Membentuk

---

<sup>35</sup> Dina Ayustina, “Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon,” Fakultas Ushuluddin Adan Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

kecerdasan spiritual santri Al-Anwar yaitu faktor eksternal mencakup sarana dan prasarana yang dirasa kurang cukup, faktor internal terdiri dari kurangnya komunikasi sesama pengurus dalam menjalankan kegiatan, kurangnya kesadaran dirisantri pada saat ini masih sangat minim sehingga tidak menangkap apa yang dikatakan oleh ustadz/ustadzah dan guru, dalam proses belajar kurangnya keseriusan santri. Adapun faktor pendukung di antaranya yaitu faktor internalnya dalah kepribadian santri yang semangat menjalani kehidupan pondok dan faktor eksternal yang terdiri dari masyarakat yang mendukung setiap kegiatan pondok, lingkungan yang nyaman, dan dukungan dari orang tua. Dari penelitian Dina Ayustina diketahui bahwa terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang kecerdasan spiritual dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif, perbedaanya terletak pada setting tempat penelitian.

2. Skripsi Dina Nailil Muna (2022) dengan judul “Upaya Pengasuh Pondok Pada Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Pada Tahun Pelajaran 2021/2022<sup>36</sup> Dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana bentuk kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Qudsiyyah putri kudu?; 2. Bagaimana upaya pengasuh pondok pada pembentukan kecerdasan spiritual santri dipondok pesantren qudsiyyah putri kudu?

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bentuk kecerdasan spiritual tercermin dalam lima bentuk sikap, adapun sikap-sikap tersebut adalah: sabar, ikhlas, tawadhu’, tawakal dan percaya diri. Kelima sikap tersebut terbentuk melalui proses pengasuhan dan pendampingan yang dilakukan oleh pengasuh dan pembina yang telah diselaraskan. Beberapa cara pendampingan yang diterapkan oleh pengasuh pondok diantaranya adalah metode nasehat, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode reward. Beberapa metode tersebut dianggap dapat membentuk kelima sikap diatas sebagai gambaran bahwa

---

<sup>36</sup> Dina Nailil Muna, “Upaya Pengasuh Pondok Pada Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok,” Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022.

pada diri santri telah terbentuk kecerdasan spiritual. Dari penelitian Dina Nailil diketahui bahwa terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang kecerdasan spiritual dan menggunakan sama-sama metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada setting tempat penelitian.

3. Skripsi Nurlia Buton (2020) dengan judul “Upaya mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di ma’had al-jami’ah IAIN Ambon”.<sup>37</sup> Dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana upaya yang dilakukan mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di Ma’had Al-jami’ah IAIN Ambon?; 2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di ma’had Al-Jami’ah IAIN Ambon?

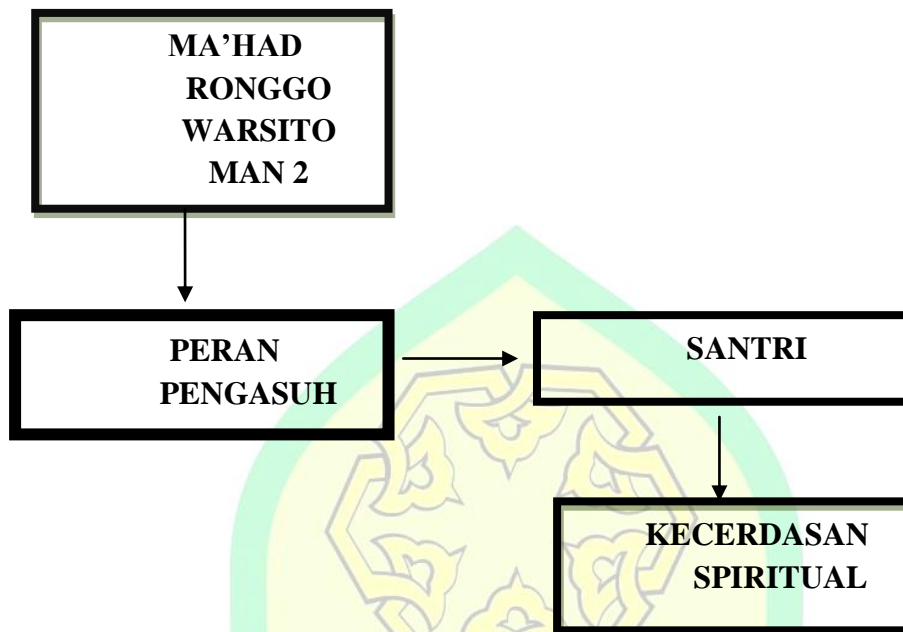
Hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri melalui kegiatan membaca Al-Qur’an surat al-mulk, sholat magrib berjamaah dan pembinaan ba’da maghrib antara lain yaitu mengontrol mahasantri, memberikan nasehat, membimbing mahasantri, membrikan contoh teladan yang baik kepada mahasantri. Yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya antara lain yaitu adanya kesadaran diri mahasantri dan mudabbirah yang tinggal di dalam asrama sehingga bisa langsung mengontrol mahasantri serta bisa menjadi teladan yang baik bagi mahasantri. Sementara yang menjadi faktor penghambat yakni adanya rasa malas dari mahasantri yang disebabkan karena mahasantri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Dari penelitian Nurlia Buton diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dengan peneilitian ini yaitu persamaannya sama- sama mengkaji tentang kecerdasan spiritual dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada setting tempat penelitian

---

<sup>37</sup> Nurlian Buton, “Upaya mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di ma’had al-jami’ah IAIN Ambon ” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2020.



### C. Kerangka Berfikir



Dalam kegiatan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo terdapat beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual santri seperti masih ada beberapa santri yang masih melanggar peraturan, tidak tertib dalam menjalankan sholat, kurangnya sopan santun santri kepada pengasuh ma'had dan masalah lainnya. Dari adanya permasalahan tersebut bisa dikatakan bahwa kecerdasan spiritual beberapa santri masih belum maksimal, Maka dari itu untuk diperlukannya sebuah peran dari pengasuh ma'had untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di ma'had tersebut, karena bisa dikatakan bahwa peran pengasuh sangat berpengaruh terhadap pembentukan kecerdasan spiritual santri. Contohnya ketika waktu sholat berjamaah pengasuh berangkat ke masjid untuk melakukan sholat selain itu pengasuh juga bisa memulai dengan mengumandangkan adzan. Dengan memberikan teladan seperti itu para santri akan tergerak hatinya untuk segera pergi ke masjid dan melaksanakan sholat berjamaah. selain itu banyak lagi hal yang dapat diusahakan pengasuh ma'had dalam Membentuk kecerdasan spiritual santri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh ma'had sangat dibutuhkan dalam peningkatan kecerdasan spiritual santri di ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri di MAN 2 Ponorogo, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah

Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya<sup>38</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnograph, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk meneliti bidang antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul bersifat kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (1982) yaitu:<sup>39</sup>

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), 21.

## B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat pelapor hasil penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>40</sup> Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan, dan pengumpul data-data yang dibutuhkan meliputi data tentang ma'had, proses kegiatan di ma'had, serta data-data penunjang lainnya.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Peran Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri di MAN 2 Ponorogo”, maka lokasi dari penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No. 381, Sablak, Kelurahan Keniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran pengasuh ma'had dalam Membentuk kecerdasan spiritual santri.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data Penelitian

Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecah masalah atau bahan untuk mengungkapkan gejala. Data ini berbentuk non numerik karena data dalam penelitian ini akan banyak digunakan untuk mengangkat fenomena sosial<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012),

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis data dibagi kedalam katakata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic. Sumber data itu akan menunjukkan asal informasi.<sup>42</sup>

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat:

### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, data dari hasil wawancara dicatat dalam bentuk tulisan. Data primer meliputi kegiatan yang dapat membentuk kecerdasan spiritual santri di ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo, Faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam Membentuk kecerdasan spiritual santri, dan dampak dari peran pengasuh terhadap kecerdasan spiritual santri di ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo. Sumber data dalam penelitian ini adalah pimpinan ma'had, pengasuh ma'had santri mahad

### b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah pasti ada dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, melihat dan mendengarkan. Data sekunder pada penelitian ini berupa profil ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo, Visi misi dan tujuan ma'had, Profil ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo Visi, Misi dan Tujuan ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo, Struktur organisasi ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo, Sarana dan prasarana ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo, Syarat-syarat masuk ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo, Tata tertib ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo, Kegiatan akademik dan non akademik ma'had ronggo

---

<sup>42</sup> Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2022), 107.

warsito MAN 2 Ponorogo, Jadwal kegiatan santri ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo, jadwal kegiatan guru pengasuh ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo, foto kegiatan pelaksanaan dima'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo.

Berdasarkan sumber data tersebut maka akan diolah dengan teliti sehingga akan menghasilkan penelitian yang sebenar-benarnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif menjadi bagian yang penting karena digunakan untuk mendapatkan data. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakannya. Sehingga tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang diinginkan. Untuk mendapatkan bahan, keterangan, informasi yang akurat Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi<sup>43</sup>

### **1. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara atau peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Oleh karena itu sebelum melakukan wawancara peneliti hendaknya menyusun pedoman wawancara yang digunakan untuk menggali informasi dari narasumber dengan akurat. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah pimpinan ma'had ronggo warsito MAN 2 Ponorogo, pengasuh ma'had dan juga santri ma'had. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan melakukan konfirmasi kepada informan dan pelaksanaan wawancara dilakukan dilembaga pendidikan madrasah ataupun dilingkungan sekitar ma'had, wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan informan sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Fajar Nurdiansyah & Henhen Siti R, "Strategi Branding Bandung Giri Grahana Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2, No. 2, (2021), 30.

- a. Ketua Ma'had Ronggo Warsito : Ali Mashud, SHI
- b. Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito :  
 - Turut  
 - Indriani  
 - Hawin Rosyita Yuliana
- c. Santri Ma'had Putri :  
 - Aulia Nur Siba Novadila  
 - Nurul Istighfarin

## 2. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung peran pengasuh ma'had dalam Membentuk Kecerdasan spiritual santri di MAN 2 Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung non partisipan dan tak berstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Dalam teknik observasi ini, selain melakukan observasi di ma'had, peneliti juga melakukan observasi terkait pengasuh, santri, lembaga, situasi dan kondisi lingkungan ma'had, kegiatan-kegiatan di ma'had serta fasilitas penunjang kegiatan.

## 3. Dokumentasi

Menurut Bungin metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Gottslack juga menyatakan bahwa dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, dan gambaran<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana*, Vol. XIII, No. 2, (2014), 179.



Peneliti menggunakan dokumen dalam penelitian ini untuk menunjang atau membantu hasil data lapangan yang ada dalam lembaga tersebut, selain itu dengan metode dokumentasi juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat berdirinya Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, visi misi, dan tujuan, struktur organisasi, jumlah santri, pengasuh, infrastuktur, serta keadaan sarana dan prasarananya

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai<sup>45</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Selanjutnya tahap analisis data ini terdapat beberapa rangkaian yaitu:

### 1. Data collection (pengumpulan data)

Tahap pertama yaitu peneliti melakukan pengumpulan data. Semua data dikumpulkan dan dicatat secara teliti dan rinci.

### 2. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, perlu dianalisis dengan melakukan reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

### 3. Data display (penyajian data)

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 336.

#### 4. Conclusion (penarikan kesimpulan)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

#### G. Pengecekan Keabsahan Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

##### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data sampai tingkat pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan penelitian guna mengikuti kegiatan subyek dalam kesehariannya, yang diantaranya adalah mengikuti proses mengaji Al-Qur'an dan kitab serta Kegiatan akademik dan non akademik di ma'had.

##### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. mencari apa yang

---

<sup>46</sup> . Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 326.

dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Maksud dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti akan mengadakan pengamatan secara rinci dan teliti secara kesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dan kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan awal tampak salah satu atau seluruh faktor telah ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

### 3. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh keakuratan data bisa dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat menggunakan tiga macam cara yaitu sumber, teknik dan waktu<sup>47</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Peneliti akan menggunakan triangulasi yang memanfaatkan sumber. Menurut Patton Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan

---

<sup>47</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, (2017), 56.

orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti akan membandingkan data dari hasil wawancara dengan data hasil pengamatan dalam penelitian kualitatif ini, kemudian peneliti membandingkan apa yang dikatakan oleh masing-masing subyek kepada sumber lainnya yaitu dengan menggunakan salah satu temuan dari dua subyek tersebut

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam suatu penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian dalam melakukan penelitian ada 3 tahapan antara lain:<sup>48</sup>

### 1. Tahapan pra lapangan.

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan kepada lembaga yang akan digunakan sebagai tempat penelitian
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, tahap ini meliputi:
  - 1) Pembatasan latar dan peneliti
  - 2) Pengenalan hubungan di lapangan
  - 3) Jumlah waktu studi

---

<sup>48</sup> Tri Wahyu Ningrum, "Implementasi Supervisi Manajerial Dalam Membentuk Produktivitas Kerja Guru SD di Kecamatan Metro Pusat Metro Lampung," *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2021), 3.

b. Memasuki lapangan

- 1) Keakraban hubungan
- 2) Mempelajari bahasa
- 3) Peranan peneliti

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

- 1) Pengarahan batas studi
- 2) Mencatat data
- 3) Petunjuk tentang cara mengingat data
- 4) Kejujuran, keletihan, dan istirahat
- 5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan
- 6) Analisis di lapangan

3. Tahap analisa data

Dari data yang diperoleh selama kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan analisa data. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Analisis selama penelitian
- b. Analisis setelah pengumpulan data

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap akhir ini peneliti melakukan kegiatan yaitu penulisan laporan kegiatan yang meliputi:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi ketika ditemukannya data yang perlu direvisi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Ujian skripsi



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Profil Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

MAN 2 Ponorogo merupakan suatu lembaga pendidikan umum yang berciri khas agama ditingkat menengah yang memiliki banyak keunggulan baik di bidang akademik maupun non akademik yang juga dituntut untuk mengembangkan credo madrasah “Ulul Albab” yaitu yang memiliki makna kokoh dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta Tangguh dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).<sup>49</sup> Meskipun terletak dikota yang memiliki banyak saingan, kualitas pelajar dan tenaga pendidik di MAN 2 Ponorogo dinilai sudah sangat baik, dapat dibuktikan dengan prestasi yang ditorehkan siswanya

Seiring dengan berkembangnya zaman, minat masyarakat untuk memberikan pendidikan yang maksimal kepada anak-anaknya menjadikan lembaga MAN 2 Ponorogo terdorong untuk memberikan sebuah pelayanan alternatif pendidikan yang jauh lebih baik lagi untuk peserta didiknya. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak yaitu kepala madrasah, guru-guru, orang tua wali peserta didik, masyarakat dan atas banyak pertimbangan itulah lembaga berhasil mewujudkan sebuah Ma'had pertama di ponorogo yang pelayanannya berada dibawah naungan madrasah yaitu Ma'had Ronggo Warsito. Pada tanggal 12 Februari 2022 Ma'had Ronggo Warsito telah diresmikan penggunaanya oleh kepala kantor Kementerian Agama kabupaten Ponorogo yaitu Bapak Dr.H. Moh Nurul Huda, M.Pd. sehingga Ma'had Ronggo Warsito sudah resmi dibuka untuk peserta didik MAN 2 Ponorogo sudah dapat digunakan sebagaimana fungsinya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Yayah Chairiyah, “Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam”, *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juli 2021), 50.

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/3-II/2023

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan serta agar dapat menjalankan perannya dengan baik maka dibutuhkan sebuah perencanaan strategis yaitu yang berupa:<sup>51</sup>

### a. Visi Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

“Mewujudkan Ma'had Ronggo Warsito sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi *Muttaqin* dan *Wasatiyah, Alim, Abid, dan Himmah*”

### b. Misi Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan kebudayaan yang berorientasi pada *tafaqquh fid-diin*
- 2) Menanamkan akhlakul Karimah
- 3) Membimbing santri beribadah kepada Allah SWT sesuai tuntunan ajaran Islam
- 4) Mengarahkan santri bermu'amalah yang maslahah
- 5) santri menguasai kitab kuning dan bahasa asing
- 6) Membina santri hidup sederhana, mandiri dan disiplin
- 7) Menciptakan generasi Al-Qur'an
- 8) Melatih Membimbing santri Membentuk prestasi belajar

### c. Tujuan Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

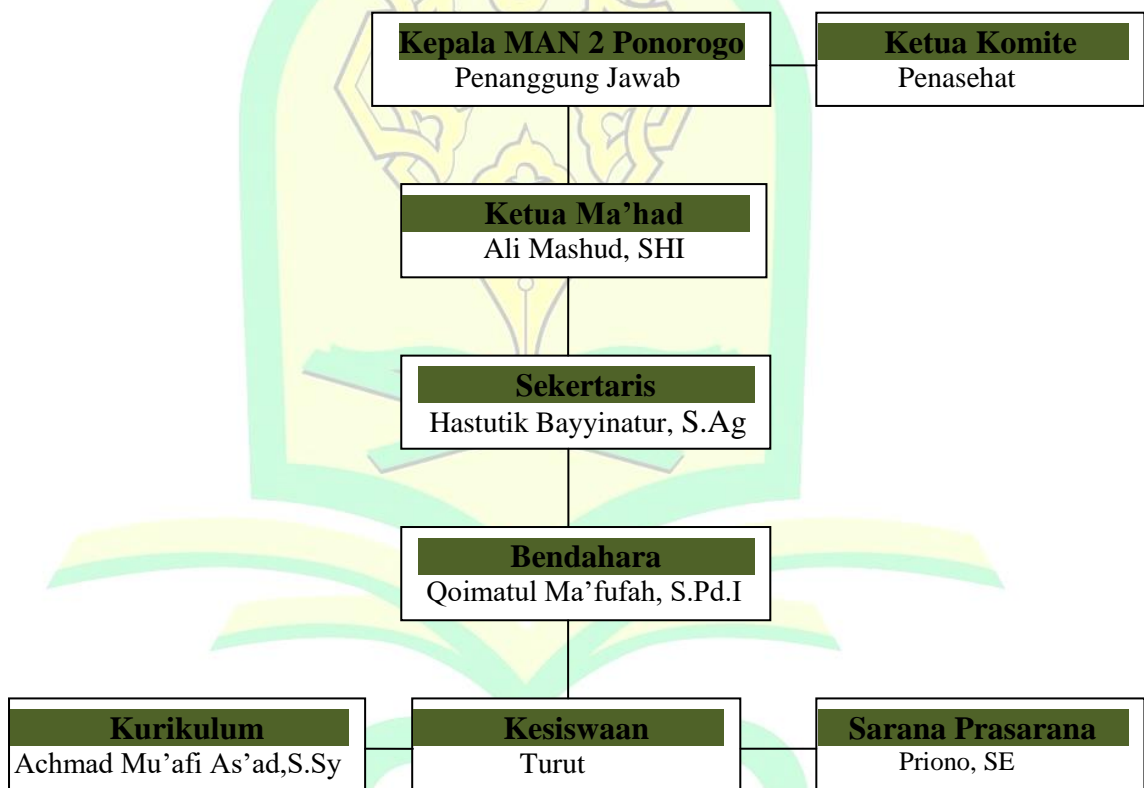
- 1) Terbangun budaya Ma'had yang membelajarkan dalam satu visi
- 2) Terwujud lulusan yang berakhlakul karimah
- 3) Terwujud sumber daya manusia Ma'had yang memiliki kompetensi yang utuh
- 4) Telaksana tata kelola Ma'had yang berbasis sistem penjaminan mutu
- 5) Tercipta dan terpelihara Ma'had yang disiplin, sehat, kondusif dan harmonis
- 6) Terbentuknya kepribadian santri yang religius
- 7) Tercapai standar Pendidikan Nasional
- 8) Terwujudnya lulusan yang berkualitas baik akademik maupun non-akademik

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/3-II/2023

### 3. Struktur Organisasi Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Ma'had Ronggo Warsito merupakan salah satu program Madrasah yang didalamnya terdapat beberapa personal (pemimpin, pengasuh dan santri) yang mana semuanya membutuhkan suatu wadah yaitu organisasi untuk mencapai tujuan dari ma'had itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Mashudi, SHI mengatakan bahwa Ma'had sendiri mempunyai struktur organisasi yang telah mendapat Surat Keputusan (SK). Adapun struktur organisasi Ma'had Ronggo Warsito sebagai berikut:<sup>52</sup>

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo



### 4. Sarana dan Prasarana Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Pada setiap lembaga pendidikan memerlukan adanya sarana dan prasana untuk dapat mencapai sebuah tujuan. Demikian pula dengan Ma'had Ronggo Warsito yang mempunyai sarana dan prasana sebagai penunjang kegiatan di ma'had. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang tersedia di Ma'had Ronggo Warsito:<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/3-II/2023

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/3-II/2023

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	Baik
2.	Ruang Tamu	1	Baik
3.	Aula	1	Baik
4.	Kamar	15	Baik
5.	Rak Sepatu	4	Baik
6.	Televisi	1	Baik
7.	Papan Tulis	1	Baik
8.	Sound system	1	Baik
9.	Lemari	1	Baik
10.	Rak Al-Qur'an	1	Baik
11.	Print	2	Baik
12.	Kipas Angin	10	Baik
13.	Tempat Alat Mandi	4	Baik
14.	Tempat Jemuran	1	Baik
15.	Tempat Helm	1	Baik
16.	Kamar Mandi	8	Baik
17.	Dapur	1	Baik
18.	Papan Pengumuman	1	Baik

### 5. Syarat-syarat Masuk Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Ma'had Ronggo Warsito merupakan layanan yang dikhususkan hanya untuk siswa dan siswi yang menempuh pendidikan di MAN 2 Ponorogo, tetapi meskipun begitu tetap ada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum masuk ma'had ronggo warsito, yaitu:<sup>54</sup>

#### a. Syarat Umum

- 1) Menyerahkan pas foto 3×4 sebanyak 2 lembar saat akan mendaftar
- 2) Mengisi surat persetujuan orang tua atau wali calon santri

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/4-II/2023

- 3) Membayarkan administrasi sebesar Rp. 500.000,-
  - 4) Menjalankan tes seleksi sebelum masuk Ma'had MAN 2 Ponorogo
- b. Syarat Khusus
- 1) Tercatat sebagai siswa dan siswi MAN 2 Ponorogo
  - 2) Diprioritaskan bagi siswa dan siswi yang tempat tinggalnya berjarak tempuh lebih dari 200 KM
  - 3) Tidak sedang bertempat tinggal di pondok pesantren sekitar MAN 2 Ponorogo
  - 4) Sanggup menanggung biaya administrasi di Ma'had MAN 2 Ponorogo

## 6. Tata Tertib Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Untuk menciptakan suatu kondisi lingkungan ma'had yang nyaman dan tentram, tentunya Ma'had Ronggo Warsito memiliki tata tertib yang wajib di taati dan tidak boleh dilanggar sehingga proses belajar mengajar santri di ma'had dapat berjalan dengan lancar. Adapun tata tertib yang ada di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, diantaranya:<sup>55</sup>

- a. Kegiatan Santri
- 1) Semua santri wajib mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditentukan di Ma'had
  - 2) Meminimalisir telat mengikuti kegiatan
- b. Perhiasan atau Barang Berharga
- 1) Tidak diperbolehkan membawa perhiasan yang berlebihan, kecuali anting, cincin dan jam tangan
  - 2) Tidak diperbolehkan membawa atau menyimpan barang berharga atau elektronik selain barang pribadi santri ma'had
  - 3) Dilarang membawa atau menggunakan kompor listrik dan pemanas air elektrik
  - 4) HP wajib dikumpulkan jika sudah malam
  - 5) Pergaulan sesama santri tidak boleh melebihi batas

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/4-II/2023.



- 6) Tidak diperbolehkan mengangkat adik atau kakak
- 7) Tidak diijinkan meminjam barang atau uang secara paksa sesama santri
- 8) Dilarang memerintah dengan cara memaksa sesama santri
- 9) Peraturan yang belum tertulis akan diatur sesuai kebijaksanaan pengelola Ma'had
- 10) Apabila dua bulan (2x) berturut-turut santri belum melunasi SPP maka akan diberikan surat teguran kepada orang tua

## **7. Kegiatan Akademik dan Non Akademik di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2**

### **Ponorogo**

Kegiatan yang ada di Ma'had Ronggo Warsito terbagi menjadi 2 kegiatan diantaranya:<sup>56</sup>

#### **a. Akademik**

- 1) Kebahasaan, yang terdiri dari:
  - a) Bahasa Arab (Al-Qiro'ah Al-Rosidah jilid 1-2, Al-Arabiyah li an-Nasyi'in jilid 2-4, Al-Muhawaroh al-Hadistah jilid 1, Al-Qowaid as Shorfiyah, An-Nahwu Al-Wadhih jilid 1-3, Al-Amtsilah at-Tasrifiyah)
  - b) Bahasa Inggris (Welcome to English jilid 1-2, Test Your Vocabulary 1-2, Daily Vocabulary)
- 2) Kajian Kitab (Ta'lim Al-Muta'allim, Syifaul Janan, Fiqih Mabadi', Fikih Mar'ah Metode Amtsilati, Tfsir An-Nur, Muroja'ah)

#### **b. Non-Akademik**

- 1) Qiro'ah yang dilaksanakan setiap malam Jumat dan diikuti oleh seluruh santri
- 2) Muhadharah dilaksanakan setiap malam Ahad
- 3) Diba'an dilaksanakan setiap malam Ahad
- 4) Istighosah dilaksanakan setiap malam Jumat
- 5) Tahfidz dilaksanakan setiap Selasa, Rabu, Sabtu (Sore)

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/4-II/2023.

- 6) Sorogan yang dilaksanakan setiap hari
- 7) Olahraga pagi setiap hari
- 8) Ahad bersih dan Ahad sehat dilaksanakan setiap Ahad Pagi

## 8. Jadwal Kegiatan Santri Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Untuk melatih kedisiplinan santri serta memudahkan santri dalam membagi waktu antara sekolah dan kegiatan di Ma'had maka tentunya pengasuh Ma'had Ronggo Warsito telah memberikan jadwal khusus untuk setiap kegiatan santri nya, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

Gambar 4.3 Jadwal Kegiatan Santri Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

No	Jam	Kegiatan	Keterangan
1	15.00-17.00	Masuk Ma'had	Kegiatan Pribadi
2	17.00-17.30	Penguatan Hafalan	Program Hafalan Madrasah
3	17.30-18.30	Sholat magrib & Sorongan Al-Qur'an	Setiap Hari
4	18.30-19.00	Makan Malam & Shalat Isya	Setiap Hari
5	19.00-20.00	Kajian Kitab	Terjadwal
6	20.00-21.00	Belajar Terbimbing	Terjadwal
7	21.00-22.00	Belajar Mandiri	Setiap Hari
8	22.00-03.30	Istirahat	Setiap Hari
9	03.30-05.00	Shalat Malam & Shalat Subuh	Setiap Hari
10	05.00-05.30	Penguatan Bahasa & Olahraga	Bahasa Arab & Bahasa Inggris (Setiap Hari)
11	05.30-06.00	Giat Pribadi	Mencuci, Mandi, Setrika
12	06.00-06.30	Sarapan	Setiap Hari
13	06.30	Berangkat Sekolah	Setiap Hari

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/8-II/2023.

No	Jam	Kegiatan	Keterangan
	Kegiatan	Muhadarah	Malam Ahad
	Tambahan	Ahad bersih	Ahad Pagi
		Qiroah	Malam Jum'at
		Tahlil	Malam Jum'at

## 9. Jadwal Pelajaran Santri dan Guru Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2

### Ponorogo

Dalam kegiatan pembelajaran santri di Ma'had Ronggo Warsito akan dibagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas 1, kelas 2 an kelas tahfidz, tujuan pembagian kelas ini adalah agar para santri dapat belajar sesuai dengan tingkatannya. adapun jadwal pelajaran santri dan guru, diantaranya yaitu:<sup>58</sup>

Gambar 4.4 Jadwal Pelajaran Santri Kelas 1 Ma'had Ronggo Warsito

Hari	Waktu	Mata Pelajaran	Guru Pengampu	Tempat
Ahad	19.00-20.00	Metode <i>Amtsilati</i>	Ust. Achmad Mu'afi As'ad	Masjid T. Muttaqin
Senin	19.00-20.00	<i>Syifaul Janan</i>	Ust. Ali Mashud, SHI	Masjid T. Muttaqin
Selasa	19.00-20.00	<i>Ta'lim Muta'lim</i>	Ust. Saiful Islam, S.Ag	Masjid T. Muttaqin
Rabu	19.00-20.00	<i>Fiqih Mabadi'</i>	Ust. Achmad Mu'afi As'ad	Masjid T. Muttaqin
Kamis	19.00-20.00	<i>Qiro'ah</i>	Ust. Ali Mashud, SHI	Masjid T. Muttaqin
Jum'at	19.00-20.00	Tafsir An-nur	Ust. Moh. Busro	Masjid T. Muttaqin
Sabtu	19.00-21.00	Muhadharah	Ust. Turut	Masjid T. Muttaqin
Jum'at	11.30-13.00	Fiqih Mar'ah	Ustz. Hastutik BR, S.Ag.	Masjid T. Muttaqin

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/8-II/2023.

Gambar 4.5 Jadwal Pelajaran Santri Kelas 2 Ma'had Ronggo Warsito

Hari	Waktu	Mata Pelajaran	Guru Pengampu	Tempat
Ahad	19.00-20.00	Metode <i>Amtsilati</i>	Ust. Achmad Mu'afi As'ad	Masjid T. Muttaqin
Senin	19.00-20.00	<i>Fiqih Mabadi'</i>	Ust. Habibul Anami, LC	Kelas X F
Selasa	19.00-20.00	Tafsir <i>An-nur</i>	Ust. Nastain, S.Pd., M.Pd.I	Kelas X F
Rabu	19.00-20.00	<i>Ta'lim Muta'lim</i>	Ust. Taufik Effendy, S.Ag, M.Pd.I	Kelas X F
Kamis	19.00-20.00	<i>Qiro'ah</i>	Ust. Ali Mashud, SHI	Masjid T. Muttaqin
Jum'at	19.00-20.00	<i>Syifaul Janan</i>	Ust. Ashwab Mahasin	Kelas X F
Sabtu	19.00-21.00	Muhadloroh	Ust. Turut	Masjid T. Muttaqin
Jum'at	11.30-13.00	Fiqih Mar'ah	Ustz. Hastutik BR, S.Ag.	Masjid T. Muttaqin

Gambar 4.6 Jadwal Pelajaran Santri Kelas Tahfidz 1 Ma'had Ronggo Warsito

Hari	Waktu	Mata Pelajaran	Guru Pengampu	Tempat
Ahad	19.00-20.00	Metode <i>Amtsilati</i>	Ust. Achmad Mu'afi As'ad	Masjid T. Muttaqin
Senin	19.00-20.00	Setoran Hafalan	Ust. M.Isnan Vanani	Aula Ma'had Putri
Selasa	19.00-20.00	Setoran Hafalan	Ust. M.Isnan Vanani	Aula Ma'had Putri
Rabu	19.00-20.00	<i>Fiqih Mabadi'</i>	Ust. Achmad Mu'afi As'ad	Masjid T. Muttaqin
Kamis	19.00-20.00	Setoran Hafalan	Ust. M.Isnan Vanani	Aula Ma'had Putri
Jum'at	19.00-20.00	Setoran Hafalan	Ust. M.Isnan Vanani	Aula Ma'had Putri
Sabtu	19.00-21.00	Muroja'ah	Ust. M.Isnan Vanani	Aula Ma'had Putri
Jum'at	07.00-09.00	Fiqih Mar'ah	Ustz. Hastutik BR, S.Ag.	Masjid T. Muttaqin

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Peran Pengasuh dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Kegiatan- Kegiatan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Ma'had Ronggo Warsito merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan dibawah naungan MAN 2 Ponorogo yang berusaha mengajarkan, membentuk serta membimbing para santri kepada ajaran-ajaran agama Islam. Kehadiran Ma'had ini diharapkan dapat menjadikan nilai positif bagi para santri untuk senantiasa bersungguh-sungguh dalam menggali ilmu yang diajarkan di Ma'had sehingga nantinya bisa menjadi bekal bagi para santri untuk mencapai kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Semua hal tersebut merupakan sebagian tugas dari seorang guru atau pengasuh di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo. Diantara tugas-tugas tersebut salah satunya adalah membentuk kecerdasan spiritual santri yang berupa mendidik santri, membina akhlaknya, agamanya, serta spiritualnya yang dapat dilakukan pengasuh melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang di Ma'had Ronggo Warsito.

Berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab dari pengasuh di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, tentu para pengasuh memiliki metode tersendiri serta peran masing-masing yang diterapkan sebagai upaya pembentukan kecerdasan spiritual santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indriani selaku pengasuh Ma'had Ronggo Warsito menjelaskan bahwa:

Kecerdasan spiritual itu merupakan suatu keimanan kokoh yang dimiliki seseorang, berupa hati yang bersih dan yang bisa menghindari akhlak yang tidak baik/akhlak tercela. Sehingga peran yang harus diterapkan pengasuh ma'had dalam pembentukan kecerdasan spiritual santri yaitu melalui tata tertib yang telah dibuat oleh Ma'had yang mana peraturan tersebut tidak boleh dilanggar dan wajib untuk ditaati oleh setiap santri di Ma'had seperti tidak boleh keluar dan pulang tanpa mendapat izin dari pengasuh, wajib mengumpulkan hp di malam hari agar tidak mengganggu kegiatan yang ada di Ma'had Ronggo Warsito, wajib mengikuti semua kegiatan yang ada di Ma'had, menjaga pergaulan antara sesama santri, dilarang meminjam barang dengan memaksa bahkan disini tidak boleh



membawa barang-barang berharga seperti perhiasan yang berlebihan kecuali anting, jam tangan dan cincin itu masih diperbolehkan untuk dikenakan.<sup>59</sup>

Jadi berdasarkan wawancara dengan mbak indri bahwa strategi yang pengasuh terapkan untuk membentuk kecerdasan spiritual santri yaitu salah satunya adalah dengan membuat tata tertib yang wajib ditaati oleh para santri dan tidak boleh dilanggar apabila dilanggar para santri bisa mendapat teguran dan sanksi berupa ta'zir.

Begitu pula hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Turut, selaku kesiswaan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, mengatakan bahwa:

Kecerdasan spiritual disini digambarkan sebagai seseorang yang memiliki jiwa yang ikhlas karena Allah SWT dalam melakukan berbagai hal serta tidak mementingkan diri sendiri apalagi berbuat dzalim kepada orang lain. Kemudian ada beberapa peran yang pengasuh Ma'had terapkan sehingga dapat membentuk kecerdasan spiritual santri di Ma'had ini, yang pertama yaitu dari pengasuh itu sendiri harus mampu memberikan sikap teladan yang baik untuk santri. Kedua, menanamkan nilai-nilai ketauhidan dengan memberi pemahaman akan pentingnya iman dan pentingnya mengajarkan akhlak yang baik kepada para santri serta bukan hanya sekedar dari ucapan saja. Ketiga, memberikan semangat dan motivasi kepada para santri dengan menyampaikan kisah-kisah terdahulu yang bisa diambil hikmahnya. Keempat, senantiasa mengajak santri untuk mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara bersama bapak turut diatas dapat disimpulkan bahwa pembentuk kecerdasan spiritual harus dimulai dari pengasuhnya terlebih dahulu dengan memberikan tauladan yang baik, senantiasa mengajarkan kepada pembentukan akhlak kepada para santri di Ma'had sehingga tidak hanya berupa pengucapan atau hanya memberikan nasehat saja tetapi para pengasuh juga harus menjadikan dirinya suri tauladan yang dapat dicontoh para santrinya.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Ali Mashud, SHI. selaku ketua sekaligus pengasuh Ma'had Ronggo Warsito, beliat mengatakan bahwa:

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan rohani dalam pribadi seseorang yang melatih agar selalu istiqomah dalam melaksanakan setiap kegiatan yang baik, disiplin dalam berbagai hal dan selalu tawakal pada setiap keadaan. Dalam hal ini peran yang diterapkan pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-I/2023.

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/3-II/2023.

yaitu melalui pembiasaan bangun pagi sebelum subuh, melaksanakan sholat malam, berdzikir dan masih banyak lagi. Selain itu kami sebagai pengasuh mengupayakan santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh Ma'had dan sudah terjadwal setiap harinya yang dapat membentuk kecerdasan spiritual santri itu sendiri. banyak sekali kegiatan yang bisa diikuti oleh santri-santri di Ma'had, ada kegiatan sholat berjama'ah, mengaji kitab, qiro'ah, juga ada kegiatan diba'an yang akan membiasakan para santri untuk gemar membaca sholawat sebagai bukti cinta kepada Rasulullah SAW.<sup>61</sup>

Dari data hasil wawancara dengan bapak Ali Mashud, SHI tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di Ma'had diharapkan dapat membentuk kecerdasan spiritual santri dan memberikan dampak yang positif bagi para santri. Bahkan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal di Ma'had akan membiasakan para santri untuk senantiasa disiplin terhadap waktu serta memudahkan para santri untuk mencapai tujuan-tujuan yang santri inginkan. Adapun kegiatan yang dilakukan di Ma'had dalam membentuk kecerdasan spiritual santri diantaranya yaitu:

a. Sholat Berjama'ah

Pelaksanaan sholat berjamaah merupakan salah satu strategi pembentukan kecerdasan spiritual untuk para santri. Di Ma'had ini para santri tertib melakukan sholat berjamaah ketika waktu sholat Subuh, Magrib, Isya serta sholat-sholat malam, sedangkan untuk sholat Dzuhur dan Ashar para santri ikut melaksanakan sholat berjamaah ketika sekolah di Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aulia Nur Siba santri putri di Ma'had Ronggo Warsito mengatakan bahwa:

Iya mbak jadi ketika adzan sudah berkumandang dan terkadang ada beberapa santri yang belum pergi ke masjid maka para bapak ataupun ibu pengasuh langsung mengetok pintu kamar masing-masing santri dan mengingatkan bahwa waktu sholat telah tiba maka dari itu sesegera mungkin untuk mengambil air wudhu dan pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Terkadang jika ada santri yang terlambat akan diberikan hukuman berupa tadzir oleh bapak dan ibu pengasuh Ma'had<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/14-II/2023.

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/11-II/2023.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Indriani selaku pengasuh Ma'had Ronggo Warsito, beliau mengatakan bahwa:

Peran pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri melalui sholat berjamaah ini sangat dibutuhkan, karena pengasuh berperan untuk selalu mengingatkan santri agar tidak terlupa akan sholatnya dan sesegera mungkin agar tepat waktu melaksanakan sholat, kemudian tak lupa dari pengasuh juga memberikan contoh langsung dengan segera mungkin mengambil air wudhu dan pergi ke masjid, sehingga para santri pun juga akan mengikuti untuk sesegera mungkin mengambil air wudhu dan pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sholat berjamaah termasuk ke dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual santri, selain itu peran dari pengasuh sangat berpengaruh dalam membentuk kecerdasan spiritual tersebut karena para pengasuh mampu memberikan teladan yang dapat dicontoh serta mampu mengajak santri untuk senantiasa disiplin dalam sholatnya.

#### b. Kajian Kitab

Kegiatan kajian kitab di Ma'had Ronggo Warsito dilakukan para santri rutin setiap malam harinya setelah melaksanakan sholat isya berjamaah dari hari senin-minggu kecuali pada malam Jum'at dan malam Ahad. Berdasarkan hasil observasi para santri dibimbing oleh para ustadz yang juga guru yang mengajar di MAN 2 Ponorogo, mereka akan diajarkan kitab yang berbeda-beda setiap hari sesuai jadwal, kitab-kitab tersebut diantaranya yaitu: Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, *Syifaul Janan*, *Fiqih Mar'ah*, *Fiqih Mabadi*, *Metode Amsilati*, dan *Tafsir An-Nur*. Dalam pelaksanaan mengaji kitab ini ustadz akan membacakan maknanya lalu diikuti oleh para santri dengan menulis menggunakan huruf pegon, selain itu ustadz juga menjelaskan isi dari kitab tersebut sehingga para santri akan lebih mudah memahami kitab yang sudah diajarkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan santri sehari-harinya. Namun tidak semua santri bisa menulis kitab dengan menggunakan huruf

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-I/2023.

pegon, ada juga beberapa santri yang belum bisa memaknai kitab dengan makna pegon.<sup>64</sup> Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ali Mashud, SHI. selaku ustadz yang mengajar kitab *Syifaul Jinan*, Beliau mengatakan:

Tidak semua santri-santri disini bisa membaca kitab, ada juga yang baru mengenal ketika di Ma'had ada juga yang sudah belajar tapi karena lama tidak belajar jadi lupa dan ada juga yang sudah sangat paham cara memaknai kitab. Tetapi para ustadz disini tidak membedakan hal tersebut, semua santri diajarkan hal yang sama dan harus dapat memberikan para santri pemahaman dengan cara pelan-pelan hingga bisa, karena saya juga melihat besar sekali antusias para santri meskipun belum bisa mereka tetap semangat belajar kitab<sup>65</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual santri bisa dibentuk dengan pembelajaran kajian kitab, dapat dilihat juga disini peran pengasuh Ma'had juga sudah sangat maksimal, mengajarkan para santri dengan sangat ulet dan sabar dari yang tidak bisa hingga menjadi bisa tanpa membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

#### c. Sorongan Al-Qur'an

Kegiatan lain yang dapat membentuk kecerdasan spiritual santri di Ma'had Ronggo Warsito yaitu melalui kegiatan Sorongan Al-Qur'an yang dilakukan para santri rutin setiap hari setelah selesai shalat Magrib, kecuali pada malam Jum'at. Kegiatan sorongan Al-Qur'an ini memiliki banyak sekali manfaat bagi santri yaitu untuk mengajarkan kepada mereka tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu para santri juga akan menjadi terbiasa untuk senang membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Mbak Hawin, beliau mengatakan bahwa:

Kecerdasan spiritual sendiri merupakan setiap tingkah laku santri yang mampu membedakan antara yang baik dan tidak baik, nah ketika pada waktu kegiatan Sorongan Al-Qur'an ini santri dengan tertib mengantri mereka tahu jika tidak antri malah memakan banyak waktu sehingga tidak cepat selesai dan tidak cepat lanjut kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini biasa dilakukan di aula Ma'had Ronggo Warsito atau di Masjid, para ustadz dan ustadzah membagi para santri ke dalam

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/11-II/2023.

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/14-II/2023..



beberapa kelompok dan setiap kelompok terdapat 1 ustadz bagi santri putra dan 1 ustadzah untuk santri putri, tujuan pembagian kelompok ini adalah untuk memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan Sorongan Al-Qur'an.<sup>66</sup>

d. Sholat Malam

Kegiatan shalat malam bagi santri di Ma'had Ronggo Warsito yaitu sholat tahajud. Kegiatan ini dianjurkan untuk para santri tetapi kembali lagi tergantung atas pribadi masing-masing santri, ada beberapa dari mereka yang sudah mulai terbiasa untuk bangun lebih awal dan melaksanakan sholat tahajud. Sedangkan untuk pelaksanaan sholat tahajud yang rutin dan wajib dilakukan oleh para santri, Ma'had menjadwalkan setiap malam ahad. Dengan adanya kegiatan sholat tahajud dapat membentuk kecerdasan para santri sehingga akan dapat menambah kualitas ibadah mereka dan membiasakan santri untuk bangun lebih awal serta terbiasa melaksanakan ibadah sunah yang berupa sholat tahajud.

e. Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan hafalan yang di programkan Ma'had Ronggo Warsito ini merupakan sebuah kesempatan untuk para santri agar lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz yang dilaksanakan 3 kali dalam seminggu ini, tujuan utamanya adalah agar para santri lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, meskipun dilakukan 3 kali dalam seminggu saja tetap ada perubahan yang cukup besar dan bertambahlah tingkat kecerdasan spiritual dari dalam diri santri karena dengan menghafal Al-Qur'an ini akan menjadikan obat penenang jiwa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Turut selaku pengasuh Ma'had beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan Tahfidz ini tidak pernah memberatkan para santri di Ma'had karena hafalan ini juga akan meringankan santri ketika ada tagihan hafalan dari madrasah, karena madrasah sendiri juga memiliki tagihan hafalan bagi para peserta didiknya. Juga kami memahami bahwa setiap santri di Ma'had memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang memang sudah tahfidz dan ada yang belum. Maka dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had ini diharapkan semua santri tidak hanya hafal surat-surat yang

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/4-II/2023.



ditentukan saja melainkan bisa menghafal semua ayat yang ada didalam Al-Qur'an.<sup>67</sup>

#### f. Muhadharah

Kegiatan Muhadharah merupakan suatu upaya Ma'had Ronggo Warsito dalam membentuk kecerdasan spiritual santri karena dalam kegiatan ini santri dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga para santri dapat lebih percaya diri untuk berbicara didepan umum. Berdasarkan hasil observasi peneliti kegiatan muhadharah di Ma'had Ronggo Warsito rutin dilaksanakan setiap malam ahad, dalam pelaksanaannya kegiatan ini di bimbing langsung oleh bapak Turut. Berdasarkan Wawancara dengan santri putri Ma'had Ronggo Warsito, Nurul Istighfarin mengatakan bahwa:

Jadi ketika kegiatan muhadharah santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok, nah setiap kelompok akan diberikan tema muhadharah yang berbeda karena dengan mengusung tema yang berbeda di setiap pertemuannya baik tema yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat umum menjadikan kami para santri akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan muhadharah ini serta banyak manfaat lain yang bisa didapat yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan baru bagi kami<sup>68</sup>

#### g. Qiro'ah

Kegiatan Qiro'ah juga merupakan suatu program Ma'had Ronggo Warsito yang juga dapat membentuk kecerdasan spiritual santri. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh bapak ketua Ma'had Ronggo Warsito yaitu Bapak Ali Mashud, SHI, yang mana kegiatan qiro'ah ini dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu pada kamis malam setelah santri melaksanakan sholat magrib berjamaah di Masjid Tarbiatul Muttaqin yang juga berada di depan Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo. Berdasarkan wawancara dengan Aulia Nur Siba Novadila santri putri di Ma'had Ronggo Warsito mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini dilakukan setelah sholat magrib jadi para santri tidak langsung bubar setelah sholat magrib berjamaah, biasanya melakukan sorongan Al-Qur'an terlebih dahulu baru qiro'ah. Kegiatan ini diikuti para santri dengan sangat baik

<sup>67</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/3-II-/2023.

<sup>68</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/11-II/2023

mereka mengikuti bacaan qiro'ah yang telah dicontohkan oleh bapak Ali Mashud dengan sangat bersemangat.”<sup>69</sup>

#### h. Tahlil

Kegiatan tahlil yang ada di Ma'had Ronggo Warsito merupakan sebuah program yang juga dapat membentuk spiritual santri. Kegiatan tahlil dilakukan setiap seminggu sekali pada Kamis malam, setelah melaksanakan sholat magrib. Pelaksanaan tahlil sendiri dipimpin langsung oleh Bapak Ali Mashud, SHI selaku ketua Ma'had Ronggo Warsito. seperti yang di ungkapkan oleh Mbak Hawin selaku pengasuh Ma'had, bahwa:

Kegiatan tahlil ini tidak terlalu sulit untuk dipelajari oleh para santri karena kegiatan ini dilaksanakan santri dan pengasuh secara bersama-sama, dan malah banyak sekali manfaat yang didapat santri karena tahlil ini menjadikan amalan bagi santri sebagai perantara meminta ampunan dan pertolongan kepada Allah SWT<sup>70</sup>

#### i. Sholawat Diba'

Kegiatan sholawat Diba' ini juga merupakan kegiatan peningkatan kecerdasan spiritual santri di Ma'had. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan sholawat ini rutin dilakukan santri ma'had setiap dua minggu sekali setiap hari Sabtu malam Ahad. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri di Ma'had Ronggo Warsito yang juga dibuatkan jadwal khusus setiap pertemuannya untuk siapa-siapa saja yang bertugas dan bertanggung jawab dalam memimpin jalannya kegiatan diba'an. Dalam kegiatan sholawat diba' ada 4 santri yang ditugaskan biasanya santri tersebut yang telah memiliki pengalaman atau santri yang dahulunya pernah tinggal di pondok pesantren.<sup>71</sup> Banyak sekali tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari kegiatan sholawat diba' ini, selain membentuk kecerdasan spiritual santri dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta santri kepada Nabi Muhammad SAW.

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/11-II/2023.

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/4-II/2023.

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/O/11-II/2023.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2

### Ponorogo dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri

Dalam menempuh suatu proses terkadang tidak bisa berjalan dengan lurus, pasti akan menemukan suatu hambatan maupun pendukung dalam menggapainya. Begitu juga dengan proses yang diupayakan pengasuh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Ronggo Warsito. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashud, SHI beliau menjelaskan terkait faktor pendukung pengasuh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had yaitu:

Banyak sekali faktor-faktor yang menjadi pendukung pengasuh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri yaitu dari kepribadian santri itu sendiri yang selalu semangat dalam menempuh pendidikan serta mau belajar di Ma'had, selain itu dukungan dari orang tua yang telah mempercayakan anak mereka untuk kami bimbing dan dibina di Ma'had ini sehingga menjadikan para pengasuh memiliki tanggung jawab yang harus kami jalankan dengan baik, serta kegigihan dan semangat para ustadz dan ustadzah dalam membina santri juga menjadikan kunci pendukung peningkatan kecerdasan spiritual santri di Ma'had<sup>72</sup>

Dari wawancara dengan Bapak Ali Mashud tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi pendukung peningkatan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Ronggo Warsito adalah adanya semangat dari diri para santri untuk dalam mencari ilmu di Ma'had, serta faktor eksternal berupa dukungan dari orang tua santri dan juga ketekunan ustadz dan ustadzah dalam membimbing santri-santri di Ma'had.

Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Turut tentang faktor pendukung pengasuh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri, beliau mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang menjadi pendukung jelas ada, yang pertama yaitu di Ma'had Ronggo Warsito ini kami mempunyai suatu organisasi yang kuat mulai dari organisasi pengurus Ma'had sampai dengan organisasi ditingkat santri, ada struktur Ma'had Ronggo Warsito mulai dari bapak kepala madrasah sebagai penanggung jawab di Ma'had, kemudian ada ketua Ma'had, ada juga sekertaris, bendahara, hingga nanti turun ke pengasuh-pengasuh yang ada di Ma'had. Kemudian di tingkat santri itu ada organisasi yang bernama OSMA yaitu Organisasi Santri Ma'had yang mana dalam organisasi tersebut sudah mencakup keseluruhan dari berjalannya kegiatan di Ma'had Ronggo Warsito mulai dari sie

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/14-II/2023.

pendidikan, sie bahasa, sie dapur dan lain sebagainya. Selain itu di Ma'had Ronggo Warsito berusaha menghadirkan guru-guru yang betul-betuk profesional dan terbaik di setiap bidangnya yang dapat mengampu dan memberikan ilmu bagi santri-santri di Ma'had.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Turut maka dapat disimpulkan bahwa diantara faktor yang menjadi pendukung pengasuh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Ronggo Warsito adalah susunan organisasi baik di tingkat pengurus dan di tingkat santri yang kuat sehingga masing-masing telah diberi tanggungjawab agar dilaksanakan dengan mudah sesuai tugasnya masing-masing, selain itu demi berjalan lancarnya setiap kegiatan yang ada di Ma'had berusaha menghadirkan para guru-guru yang profesional di bidangnya.

Sedangkan hasil wawancara dari Ibu Indriani selaku pengasuh Ma'had Ronggo Warsito, menjelaskan bahwa:

Faktor yang mendukung pengasuh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri yaitu ketika kegiatan sholat berjama'ah didukung dengan kesadaran yang ada dalam diri santri untuk segera mengambil air wudhu dan mengerjakan sholat kemudian para pengasuh yang selalu kompak dalam mendisiplinkan para santri untuk segera melaksanakan sholat yaitu dengan memberikan contoh secara langsung kepada santri dan memberikan sanksi tertentu bila para santri *masbuq* dalam sholatnya. Kedua ketika kegiatan sorongan Al-Qur'an didukung dengan fasilitas Al-Qur'an yang sudah banyak baik di Aula maupun di masjid sehingga mereka tidak perlu repot untuk membawa Al-Qur'an sendiri. Ketiga, pada saat kajian kita didukung dengan Ma'haad yang mendatangkan para guru-guru yang sudah profesional yang sudah mahir mengajarkan penulisan makna pegon dengan menggunakan bahasa Indonesia. Keempat, ketika kegiatan sholat malam para santri telah diberikan jadwal setiap kamar untuk bergantian menjadi imam sholat sehingga mereka merasa mempunyai tugas yang wajib dilaksanakan.

Dari wawancara dengan mbak hawin tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang mendukung pengasuh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Ronggo Warsito diantaranya yaitu kekompakan dari pengasuh itu sendiri, fasilitas yang dimiliki Ma'had yang mampu menyongsong kegiatan di Ma'had salah satunya adalah memiliki banyak Al-Qur'an, guru yang profesional dalam bidangnya. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Aulia Nur mengatakan bahwa: "Faktor yang mendukung

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-I/2023.



kegiatan yang ada di Ma'had adalah para santri dibimbing langsung oleh para guru-guru madrasah sehingga mereka terkadang tidak memberatkan para santrinya”<sup>74</sup>

Pernyataan yang sama juga dijelaskan oleh Mbak Hawin Rosyita Yuliana selaku pengasuh di Ma'had Ronggo Warsito, mengatakan bahwa:

Faktor yang mendukung bisa dari santri itu sendiri dalam memilih teman yang ada dilingkungan ma'had karena terkadang teman tersebut akan dapat menciptakan diri seseorang menjadi lebih baik, teman yang baik bisa jadi merupakan pendukung peningkatan kecerdasan spiritual santri. Selain itu adanya fasilitas-fasilitas yang disediakan di Ma'had menambah semangat santri untuk lebih semangat belajar di Ma'had juga pengawasan yang diberikan oleh para pengasuh<sup>75</sup>

Selain dari faktor pendukung pengasuh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri pasti akan ada sebuah hambatan dalam setiap prosesnya. Tidak akan mungkin selalu berjalan dengan lancar, sehubungan dengan hambatan-hambatan tersebut, Bapak Ali Mashudi SHI, selaku ketua Ma'had Ronggo Warsito menjelaskan:

Untuk hambatan yang sering terjadi selama saya mengajar di Ma'had ini sinkronisasi antara kegiatan di Ma'had dan juga kegiatan di madrasah yang khususnya non formal sering berbenturan, karena hal tersebut terkadang anak-anak susah fokus saat diajar mereka mengantuk dan sudah capek. Selain itu hambatan lainnya dipicu oleh kecanggihannya arus globalisasi dan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin canggih mengakibatkan beberapa dari santri sering mengabaikan tata tertib yang ada di Ma'had. Maka dari itu Ma'had Ronggo Warsito telah memberikan aturan mengenai pembatasan penggunaan HP dijam malam, sehingga santri akan lebih fokus dalam menjalankan kegiatan di Ma'had.<sup>76</sup>

Dari pernyataan Bapak Ali Mashud tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami pengasuh yaitu kurangnya fokus santri saat diajar dan di era digital yang semakin marak membuat santri mengabaikan kewajiban yang ada dan terlena akan tugas apa yang sudah diberikan. Selain yang sudah dijelaskan oleh bapak Ali Mashud, peneliti juga menemukan faktor penghambat peningkatan kecerdasan spiritual lain seperti yang dijelaskan oleh Bapak Turut selaku kesiswaan, beliau mengatakan:

Dalam menanamkan kedisiplinan tidak semudah membalikkan telapak tangan

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/11-II/2023.

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W//4-II/2023.

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/14-II/2023.



terkadang kita sebagai pengasuh masih kesulitan dalam menanamkan kedisiplinan kepada santri jadi butuh suatu proses yang sangat panjang, kemudian hambatan yang lain yaitu adanya tenaga atau SDM yang sangat kita butuhkan tetapi belum ada contoh penunjang sarana dan prasarana itu juga sangat berpengaruh besar sebenarnya sudah ada di Ma'had Ronggo Warsito ini tetapi belum berjalan dengan maksimal.<sup>77</sup>

Dari pernyataan Bapak turut dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan pengasuh terletak pada penanaman kedisiplinan santri yang membutuhkan proses panjang, selain itu kurangnya tenaga atau SDM yang sangat dibutuhkan di Ma'had yang sudah ada tetapi belum berjalan secara maksimal.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Mbak Indri selaku pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, bahwa: "Terkadang santri disini susah untuk diberi tahu, misalkan ketika mereka ijin untuk pulang dengan alasan acara keluarga ataupun alasan lainnya, meskipun pengasuh tidak memberi ijin terkadang ada beberapa dari mereka yang memaksa untuk tetap pulang, ada beberapa santri yang juga kadang dinasehatin suka mengabaikan"<sup>78</sup>

Sedangkan Mbak Hawin Rosyita Y selaku pengasuh Ma'had Ronggo Warsito mengatakan bahwa: "Faktor penghambatnya adalah santri kalau sudah bermain hp terkadang lupa akan kewajibannya juga ada yang terlambat ketika melaksanakan sholat dan kegiatan lainnya."

Dari berbagai penjelasan yang sudah dipaparkan oleh Ibu Indriani dan juga Mbak Hawin bahwasanya faktor penghambat yang dialami pengasuh dalam membentuk kecerdasan santri di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo kebanyakan terdapat dari dalam diri santri itu sendiri. Karena mungkin ada beberapa santri yang baru menyesuaikan diri untuk tinggal di Ma'had dengan aturan-aturan tertentu maka dari itu peran dari pengasuh sangat dibutuhkan untuk meminimalisir hambatan tersebut.

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-I/2023

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/4-II/2023

### 3. Dampak Peran Pengasuh dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Dalam menjalankan sebuah proses pembentukan tentu terdapat dampak yang akan diperoleh, seperti halnya dampak yang peran pengasuh berikan terhadap pembentukan kecerdasan spiritual santri. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk menyempurnakan akhlak santri dengan senantiasa mematuhi segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dari hasil wawancara dampak peran pengasuh Ma'had Ronggo Warsito terhadap pembentukan kecerdasan spiritual santri di MAN 2 Ponorogo, Bapak Ali Mashud, SHI menjelaskan:<sup>79</sup>

Dampak peran pengasuh yang dalam membentuk kecerdasan santri di ma'had ini adalah terciptanya kesadaran diri santri akan hal baik dan yang buruk, seperti ketika akan melakukan pelanggaran mereka akan memahami dampaknya bagaimana. Kemudian dengan pengasuhan yang diberikan bapak ibuk di ma'had saat kegiatan berlangsung santri lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar yang harapannya nantinya akan bisa melahirkan santri yang intelek dan peduli akan perkembangan agama di era sekarang ini

Dapat disimpulkan bahwa pengasuhan yang diberikan para pengasuh di Ma'had Ronggo Warsito memberikan dampak ataupun hasil yang baik, seperti halnya dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, para santri juga senantiasa tekun dan bersemangat dalam mencari ilmu di Ma'had

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Turut selaku kesiswaan di Ma'had Ronggo Warsito, beliau menjelaskan:

Dampak pasti ada yang pertama santri mungkin kalau hidup di kos-kosan mereka belum tentu melaksanakan sholat berjamaah, ketika santri masuk Ma'had insyaallah sholat jamaah mereka akan terjamin. Kemudian yang kedua di Ma'had Ronggo Warsito santri akan terbiasa membaca Al-Qur'an secara istiqomah setelah melaksanakan sholat magrib, dan yang ketiga pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti membaca tahlil berupa yasin dan wirid mungkin kalau tidak di Ma'had para santri tidak akan membaca dan mengamalkan, kemudian selain poin-poin tersebut di dalam Ma'had ini kemandirian santri benar-benar diuji karena mungkin dampak dari peran pengasuh tadi secara pengetahuan keagamaan

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/14-II/2023.

pengetahuan umum, mental, karakter para santri pasti akan terbentuk dengan baik di Ma'had Ronggo Warsito ini.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak peran pengasuh melahirkan kedisiplinan santri dalam beribadah sudah pasti, selain itu santri akan senantiasa terbiasa mengerjakan hal-hal yang baik, juga akan membentuk santri yang mandiri serta menambah pengetahuan baik kegamaan maupun pengetahuan umum.

Selain itu dampak dari peran pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri terwujud dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had ini. berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indriani, mengatakan bahwa: "Dari kegiatan yang diberikan pengasuh kepada para santri menjadikan santri lebih baik seperti memiliki rasa tanggung jawab disetiap kegiatan juga mandiri dalam kehidupan sehari-hari"<sup>81</sup>

Adanya perubahan pada diri santri karena dampak dari peran pengasuh di Ma'had Ronggo Warsito juga sudah banyak terlihat, hal ini dijelaskan oleh Mbak Hawin, mengatakan bahwa: "Dampak yang diberikan pengasuh kepada santri sudah banyak terlihat, santri lebih rajin dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah sholat berjamaah, juga santri senantiasa istiqomah dan semangat dalam setiap belajar berbagai hal yang ada di Ma'had"<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika santri mendapatkan pengasuhan yang baik maka mereka akan menerapkan keteladanan yang diberikan pengasuh kepada mereka dan hal tersebut akan berdampak pada setiap perilaku dan perbuatan santri di kehidupan sehari-hari. Dampak kecerdasan spiritual juga bisa menjadikan diri santri dari yang kurang baik menjadi lebih baik dari sebelumnya, seperti ketika santri yang biasanya malas beribadah dengan adanya pengasuhan yang diberikan pengasuh dapat melahirkan santri yang rajin melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/3-II/2023.

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-I/2023.

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/4-II/2023.

Selain adanya perubahan yang langsung dirasakan oleh pengasuh di Ma'had, para santri juga merasakan adanya dampak atau perubahan yang ada pada diri mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aulia Nur Siba selaku Santri Ma'had Putri mengatakan bahwa:

“Perubahannya ada mbak, kebetulan saya kan dahulu lulusan dari SMP minim sekali pelajaran agama yang saya dapatkan, selain itu sebelum di mahad kebetulan saya ngekos nah dikos pun ketika pulang dari madrasah kadang rebahan sambil bermain hp terkadang juga belajar tetapi belajarpun juga cuma sedikit, nah dengan belajar di Ma'had dan mendapatkan bimbingan dari bapak dan ibu pengasuh di Ma'had Ronggo Warsito ini memberikan banyak perubahan bagi saya karena semuanya sudah diatur yang tadinya malas-malasan menjadi rajin, belum lancar mengaji menjadi lancar, sholat berjamaah tepat waktu”<sup>83</sup>

Dari penjelasan Aulia di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari pengasuhan santri di Ma'had membawa banyak perubahan yang dirasakan oleh santri Ma'had sebelum dan sesudah mereka masuk Ma'had, seperti halnya dalam melaksanakan shalat berjamaah yang dahulunya belum tertib semenjak dia tinggal di Ma'had menjadi terbiasa untuk melaksanakan shalat secara tertib berjamaah, yang dahulunya malas sekarang menjadi rajin dan dari yang belum lancar mengaji menjadi lancar.

Selain dampak yang sama juga dirasakan santri yang tinggal di Ma'had Ronggo Warsito yang dahulunya pernah tinggal di pondok. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Istighfarin selaku Santri Putri Ma'had Putri mengatakan bahwa:

“Saya dahulu sebelum tinggal di Ma'had Ronggo Warsito ini kebetulan saya mondok, terus saya memutuskan untuk pulang, tetapi ketika saya pulang pergi dari rumah sudah 2 kali jatuh dari montor. Akhirnya orang tua saya menyuruh untuk tinggal saja di Ma'had, ya sudah saya mengikuti apa kata beliau, ternyata di Ma'had ini enak karena ketika saya tinggal di Ma'had saya bisa menghindari pergaulan yang kurang baik, juga di Ma'had ini sudah seperti rumah bagi saya karena pengasuhan yang diberikan bapak dan ibu pengasuh memberikan saya pengalaman baru yang belum pernah saya dapatkan di pondok yang ketika sudah waktunya sholat selalu mengingatkan selain itu saya juga sudah tahfidz kebetulan di Ma'had ini ada program tahfidz sehingga bisa membantu saya menjaga hafalan jika dirumah mungkin sudah lupa untuk sering menghafal dan saya merasakan lebih bisa mandiri selama tinggal di Ma'had Ronggo Warsito ini”<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/11-II/2023.

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/11-II/2023.



Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya dampak perubahan santri ketika mendapatkan pengasuhan di Ma'had Ronggo Warsito, yang mana ketika dia tinggal di Ma'had dapat lebih menjaga pergaulan, mendapatkan berbagai pengalaman baru. Selain itu dengan adanya program tahfidz di Ma'had dan dengan bimbingan para pengasuh ia tetap bisa menjaga hafalan Al-Qur'annya.

Dampak peran pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Ma'had Ronggo warsito ini tentunya berawal dari hal kecil yang berupa pembiasaan serta peraturan yang telah dibuat di Ma'had yang harus dikerjakan para santri. Keteladanan dari para pengasuh dan keikhlasan hati dalam mendidik dan membina para santri di Ma'had menjadikan mereka bisa mencontoh serta menjalankan kewajiban dan amanah yang telah dipercayakan kepada para santri. Yang mana dari pembiasaan itulah memberikan perubahan yang dilihat cukup signifikan bagi para santri, perubahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh para pengasuh tetapi juga dirasakan sendiri oleh para santri. Dampak dari pengasuhan dan pembentukan kecerdasan spiritual di Ma'had sudah memberikan banyak perubahan dalam kehidupan santri sehari-hari tidak hanya berkaitan dengan kualitas ibadahnya tetapi juga pembinaan akhlak, meluasnya wawasan dan ilmu pengetahuan para santri, kedisiplinan serta usaha untuk belajar mandiri secara bertahap dijalankan oleh mereka, meningkatnya tingkat kesadaran para santri yang tinggi, dan memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi.

Tidak hanya dapat diterapkan di Ma'had saja dampak baik yang telah didapatkan para santri di Ma'had Ronggo Warsito tersebut dapat mereka terapkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baik sekarang dilingkungan Ma'had dan madrasah maupun digunakan nantinya ketika mereka telah menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri melalui kegiatan-kegiatan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Ma'had Ronggo Warsito adalah sebuah lembaga yang berada dibawah naungan MAN 2 Ponorogo yang merupakan fasilitas dan layanan yang sengaja diprogram dari lembaga sehingga mempunyai posisi yang strategis untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Tujuan utama didirikannya Ma'had Ronggo Warsito adalah untuk menjadi wadah sekaligus unit penunjang pendidikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan keagamaan, serta mencetak generasi santri Ma'had yang berkualitas dari segi iman, islam, dan ihsan. Dalam membentuk santri yang berkualitas tentunya ada peran yang diterapkan oleh Ma'had baik peran dari pengasuh maupun dari kegiatan-kegiatan pembiasaannya. Santri sendiri merupakan para pelajar yang menimba ilmu keagamaan di sebuah pondok atau para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama yang tinggal di suatu tempat yang berasal dari daerah yang jauh<sup>85</sup>

Maka dari itu dibutuhkannya sebuah peran pengasuh dalam membimbing santri sehingga dapat menentukan sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh Ma'had, hal tersebut sesuai dengan teori bahwa peran dari pengasuh penting untuk mendidik, membina, dan menjaga para santri dengan tujuan membentuk pribadi santri menjadi lebih baik yang berakhlak mulia serta mampu menjauhi segala perilaku yang buruk dan tercela.<sup>86</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yang menjadikan santri mampu menjadi lebih baik serta mampu menjauhi segala perilaku tercela yang mana hal tersebut didasari akan kesadaran diri santri bahwa yang menjadikan santri menjadi mampu membedakan antara mana yang benar dan yang salah ialah sebuah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sangat diperlukan sebagai penunjang kehidupan santri di Ma'had

<sup>85</sup> Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Vis a Vis Perubahan Sosial*. 22.

<sup>86</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. 44.

untuk menjadikan pribadi santri lebih baik lagi serta selaras dengan ajaran tuhan. Danah Zohar dan Lan Marshall (2000) menggambarkan orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) sebagai orang yang mampu bersikap fleksibel, mampu beradaptasi secara spontan dan aktif, mempunyai kesadaran diri yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, rasa sakit, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan bertindak penuh tanggung jawab.<sup>87</sup>

Dengan adanya Ma'had Ronggo Warsito dan peran dari pengasuh tentunya kecerdasan spiritual yang ada dalam pribadi santri lebih meningkat dan menjadi lebih baik. Pembentukan kecerdasan spiritual tersebut dapat pengasuh lakukan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah ada di Ma'had ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengasuh di Ma'had ini membutuhkan tahapan-tahapan yang panjang sehingga mampu membentuk kecerdasan spiritual dalam diri santri. Adapun kegiatan yang dilakukan di Ma'had ini antara lain:

a. Shalat Berjamaah

Peran seluruh umat Islam sangat diperlukan dalam hal mendidik dan membina generasi bertakwa kepada Allah SWT, salah satunya pendidikan shalat.<sup>88</sup> Di Ma'had kegiatan shalat menjadi salah satu kegiatan inti yang tidak boleh ditinggalkan oleh semua santri. Pelaksanaan shalat berjamaah di Ma'had sendiri yaitu shalat subuh, magrib dan isya saja. Dalam pelaksanaannya ketika adzan sudah berkumandang dan para santri tidak segera pergi ke masjid maka para pengasuh berperan untuk mengingatkan mereka bila telah tiba waktu shalat dengan pergi mengunjungi kamar masing-masing santri, selain dengan menasehati untuk segera melaksanakan shalat para pengasuh juga memberikan teladan langsung yang dapat dicontoh santri dengan segera mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat berjamaah. Dari data tersebut dapat

<sup>87</sup> Danah Zohar dan Lan Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*. 4.

<sup>88</sup> Nastiti Mufidah dan Maya Zahrotul, "Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik", *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2022)

dianalisis bahwa peran pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri sangat dibutuhkan sesuai dengan teori bahwa peran pengasuh yaitu berusaha melahirkan penghayatan akhlak dan kepribadiannya kepada santri dengan cara memberikan teladan berupa contoh mengerjakan sholat dengan tepat waktu. Maka dari itu dengan adanya pembiasaan tersebut santri akan lebih disiplin dalam mengerjakan sholat dan diharapkan bisa menjadi suatu pembiasaan dalam diri santri.

#### b. Kajian Kitab

Kitab kuning merupakan sebuah dokumen ilmu keislaman yang berisi substansi Islam yang lengkap memuat bermacam-macam pemikiran para kyai berisi teks Al-Qur'an dan Hadits yang pada umumnya menggunakan bahasa arab, dimana dua hal tersebut adalah sumber utama ajaran Islam yang isi kandungannya wajib diamalkan.<sup>89</sup>

Adanya kegiatan kajian kitab di Ma'had Ronggo Warsito dilaksanakan pada hari senin-minggu kecuali pada malam Jum'at dan malam Ahad. Para santri akan diajarkan kitab yang berebda-beda setiap hari sesuai jadwal, kitab-kitab tersebut diantaranya yaitu: Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, *Syifaul Janan*, *Fiqih Mar'ah*, *Fiqih Mabadi*, *Metode Amtsilati*, dan Tafsir An-Nur. Dalam kajian kitab ini para ustadz memberikan contoh terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan mengaji kitab ini ustadz akan membacakan maknanya lalu diikuti oleh para santri dengan menulis menggunakan huruf pegon tetapi tidak semua santri bisa menulis pegon namun para ustadz disini dengan sabar mengajari mereka hingga bisa bahkan ustadz juga menjelaskan isi dari kitab tersebut sehingga para santri akan lebih mudah memahami isinya. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dianalisis bahwa peran dari pengasuh sendiri sudah sesuai teori yaitu berusaha mencerdaskan para santri, menghilangkan ketidak tahuan dan memberantas kebodohan mereka.

---

<sup>89</sup> Imron Fauzi dan Fatkha Nur Sabila, "Pembelajaran Amtsilati sebagai Upaya Pembinaan Membaca Kitab Kuning di Sekolah", *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2022), 120.



### c. Sorongan Al-Qur'an

Kegiatan sorongan Al-Qur'an di Ma'had dilaksanakan secara rutin setelah mengerjakan sholat magrib berjamaah dan dilanjut dengan berdzikir. Kemudian para santri menghadap ustadz atau pengasuh secara bergantian mengantri untuk membaca Al-Qur'an. Para santri dibimbing serta dibenarkan secara langsung kaidah ilmu tajwid nya agar bacaan mereka benar dan baik. Sehingga dapat dianalisis bahwa dalam pembentukan kecerdasan spiritual berupa kegiatan sorongan Al-Qur'an ini pengasuh telah mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* atau kebijakan dan kemahiran dalam mempelajari ilmu pengetahuan itu dalam kehidupan para santri. Dapat ditarik kesimpulan peran pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri dengan mengajarkan kandungan *al-hikmah* berupa membaca Al-Qur'an, kemudian kebijakan dan kemahiran dalam mempelajari ilmu pengetahuan berupa membenarkan bacaan santri sesuai kaidah ilmu tajwid agar bacaan mereka benar dan membiasakan santri untuk membaca Al-Qur'an setiap hari

### d. Sholat Malam

Kegiatan sholat malam merupakan anjuran untuk dilaksanakan para santri yang tinggal di Ma'had Ronggo Warsito tetapi kegiatan sholat malam ini kembali lagi kepada masing-masing pribadi santri. Meskipun demikian para pengasuh mengupayakan para santri untuk wajib melaksanakan sholat malam pada setiap malam ahad. Sehingga dapat dianalisis bahwa peran pengasuh sudah mencakup untuk berusaha melahirkan penghayatan akhlak dan kepribadiannya kepada santri, baik berupa etos ibadahnya, maupun dedikasinya yang dengan tujuan ikhlas *lillāhi ta'ālā*. Dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan pengasuh meskipun belum efektif dikerjakan setiap hari akan tetapi adanya kewajiban shalat malam pada malam ahad akan menumbuhkan kesadaran santri agar senantiasa melaksanakan sholat malam setiap harinya.

e. Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang ada di Ma'had merupakan salah satu program untuk para santri yang sebelumnya sudah memiliki tabungan hafalan, sehingga dengan adanya kegiatan ini para santri akan dapat menjaga dan menambah hafalan mereka selama tinggal di Ma'had. Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu setiap hari Selasa, Rabu, dan Sabtu sore, mereka dibimbing dan disimak langsung oleh apara ustadz dan ustadzah agar membantu santri dalam menghafal. Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa peran dari pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Ma'had berupa dengan mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan *al-hikmāh* atau kebijakan dan kemahiran dalam mempelajari ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat yang baik bagi para santri di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

f. Muhadharah

Kegiatan muhadarah yang ada di Ma'had ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali yang setiap pertemuannya para santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok lalu membahas tema-tema tertentu yang beragam. Dengan kegiatan ini santri akan dilatih untuk berbicara didepan orang banyak, sehingga keberanian mereka untuk tampil didepan umum akan terbentuk dengan baik selain itu para santri akan mendapatkan pengetahuan baru dari materi yang telah disampaikan. Kegiatan muhadarah ini juga diawasi dan dibimbing langsung oleh para pengauh Ma'had. Melalui kegiatan muhadarah ini dapat dianalisis bahwa peran dari pengasuh dalam pembentukkan kecerdasan santri telah tercermin dalam kegiatan muhadarah ini yaitu berusaha mencerdasakan para santri, menghilangkan ketidak tahuan dan memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan para santri.

g. Qiro'ah

Dari data yang diperoleh peneliti bahwa kegiatan qiro'ah merupakan suatu program Ma'had Ronggo Warsito yang juga dapat membentuk kecerdasan spiritual santri, yang mana kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali pada malam Jum'at setelah melaksanakan sholat magrib berjamaah, Kegiatan ini dibimbing langsung oleh bapak ketua Ma'had Ronggo Warsito yaitu Bapak Ali Mashud, SHI, dengan kegiatan ini para santri bisa belajar bagaimana cara melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan nada tertentu. Melalui kegiatan qiro'ah ini dapat dianalisis bahwa peran pengasuh yaitu mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* atau kebijakan dan kemahiran dalam mempelajari ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat

h. Tahlil

Kegiatan tahlil yang ada di Ma'had Ronggo Warsito merupakan sebuah program yang juga dapat membentuk spiritual santri. Tahlil dilakukan setiap seminggu sekali pada Kamis malam, pelaksanaan tahlil sendiri dipimpin langsung oleh Bapak Ali Mashud, SHI setelah sholat magrib secara berjamaah di masjid. kegiatan tahlil ini bertujuan agar para santri senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat dianalisis bahwa melalui kegiatan tahlil ini merupakan sarana bagi pengasuh dalam pembentukan kecerdasan spiritual santri melalui tahapan-tahapan yang ada.

i. Sholawat Diba

Kegiatan sholawat diba dilaksanakan setiap dua minggu sekali bergantian dengan kegiatan muhadharah yang dijadwalkan pengasuh sebagai upaya untuk dapat menumbuhkan rasa cinta santri kepada Rasulullah SAW. Melalui kegiatan sholawat diba dapat dianalisis bahwa peran pengasuh dalam kegiatan ini adalah mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* yang bisa mendatangkan manfaat bagi santri sehingga mereka akan terbiasa secara istiqomah melaksanakannya.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri

Berjalannya suatu peran yang dilakukan oleh pengasuh di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dalam membentuk kecerdasan spiritual santri yang diharapkan dapat menjadikan santri memiliki akhlak yang baik dalam kepribadiannya tidak lah semudah membalikkan telapak tangan apalagi banyak sekali kegiatan-kegiatan yang membutuhkan tahapan-tahapan dalam proses pembentukannya, hal ini tentu ada yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan setiap prosesnya.

Dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat setiap kegiatan yang pengasuh lakukan di Ma'had berasal dari faktor internal yang berasal dari diri santri itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri santri yang tinggal di Ma'had. Kedua faktor memiliki kaitan yang erat dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo<sup>90</sup>

Dari paparan data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri tidak bisa lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun faktor yang mendukung internal dalam pengasuhan kegiatan di Ma'had meliputi semangat yang tinggi dari santri dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Ma'had, kemauan besar santri dalam belajar wawasan baru yang ada di Ma'had seperti pada saat mempelajari kitab kuning belum banyak dari santri yang bisa menulis pegon tetapi mereka tidak pantang menyalah untuk terus belajar menulis pegon, kesadaran diri untuk segera mungkin mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat, kesadaran diri akan kewajiban dan tanggung jawabnya di Ma'had. Sedangkan faktor pendukung eksternal yang ada di Ma'had yaitu dukungan dari orang tua santri agar anak-anaknya dapat dengan baik memanfaatkan pelayanan yang ada di Madrasah yaitu dengan

---

<sup>90</sup> Syaiful Bahri Djamirah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, 4.



tinggal di Ma'had Ronggo Warsito, Kegigihan para pengasuh dalam membimbing dan mendidik santri pada setiap kegiatan yang ada di Ma'had, Pemberian motivasi dan semangat dari para pengasuh yang tak pernah lelah untuk mengingatkan para santri agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di Ma'had, Organisasi yang kuat yang mendukung berjalannya kegiatan yang ada di Ma'had mulai dari organisasi pengurus Ma'had sampai dengan organisasi ditingkat santri, ada struktur Ma'had Ronggo Warsito mulai dari bapak kepala madrasah sebagai penanggung jawab di Ma'had, kemudian ada ketua Ma'had, ada juga sekertaris, bendahara, hingga nanti turun ke pengasuh-pengasuh yang ada di Ma'had. Kemudian di tingkat santri itu ada organisasi yang bernama OSMA yaitu Organisasi Santri Ma'had yang mana dalam organisasi tersebut sudah mencakup keseluruhan dari berjalannya kegiatan di Ma'had Ronggo Warsito mulai dari sie pendidikan, sie bahasa, sie dapur, sie kesehatan dan lain sebagainya, Ma'had juga berusaha menghadirkan ustadz dan ustadzah yang profesional dalam bidangnya yang dapat membimbing dan memberikan ilmu bagi santri di Ma'had, Kekompakan para pengasuh dalam mendisiplinkan santri di Ma'had dengan memberikan sanksi atau hukuman yang membuat santri jera tetapi tidak dengan kekerasan seperti halnya ta'ziran berupa membaca surat yasin ataupun al-waqiah, Fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Ma'had juga menjadi faktor pendukung kegiatan santri di Ma'had sehingga para santri akan dengan mudah memanfaatkannya serta faktor dari memilih teman baik yang ada dilingkungan ma'had karena terkadang teman tersebut akan dapat menciptakan diri seseorang menjadi lebih baik, teman yang baik bisa jadi merupakan pendukung peningkatan kecerdasan spiritual santri.

Selain dari faktor pendukung ada juga faktor yang menjadi penghambat jalannya pengasuh dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri, faktor penghambat internal meliputi santri di Ma'had susah fokus saat diajar karena sudah lelah mengikuti kegiatan non formal di madrasah, juga ketika santri sudah bermain hp

terkadang mereka susah untuk diberi tahu hal ini membuktikan bahwa di era sekarang ini faktor dari bermain hp sangat berpengaruh apabila tidak dimanfaatkan dengan baik yang terkadang menyebabkan santri santri di Ma'had susah untuk diajarkan kedisiplinan sehingga ada beberapa santri yang masih melanggar peraturan Ma'had sehingga hal tersebut menjadikan penghambat pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri. Sedangkan faktor penghambat eksternal pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri meliputi sinkronisasi kegiatan yang ada di Ma'had dan di Madrasah yang masih sering berbenturan khususnya kegiatan yang bersifat non formal, juga kurangnya tenaga SDM yang dibutuhkan Ma'had yang menjadi penunjang sarana dan prasarana sudah ada tetapi belum berjalan secara maksimal.

Selaras dengan kajian teori, dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui pengasuh selama pelaksanaan kegiatan di Ma'had dalam membentuk kecerdasan spiritual santri tentunya ada. Untuk faktor pendukung pengasuh lebih berasal dari faktor eksternal terutama yang berkaitan dengan lingkungan Ma'had Ronggo Warsito sedangkan faktor penghambatnya kebanyakan lebih kepada faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri.

### **3. Analisis Dampak Peran Pengasuh dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo**

Pengasuh di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo tentunya telah berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing dan mendidik santri di Ma'had. Kecerdasan spiritual santri yang terus ditanamkan dari pengasuh dengan berbagai kegiatan serta teladan baik yang dapat dicontoh para santri pastilah akan memberikan dampak yang baik sehingga mampu merubah santri menjadi lebih baik. Akhlak santri dijadikan pengasuh sebagai tolak ukur pembentuk kecerdasan spiritual santri di Ma'had sehingga pengasuh dapat bisa menilai dampak perubahan apa yang terjadi dalam diri santri.

Berdasarkan deskripsi data yang telah diperoleh, dapat dianalisis bahwa dampak peran pengasuh dalam membimbing santri sehingga bisa dikategorikan sebagai santri yang cerdas secara spiritual yaitu

a. Memiliki kesadaran diri yang tinggi

Dapat di lihat bahwa perubahan dari dampak pengasuhan terhadap kecerdasan spiritual menjadikan santri sadar akan kewajiban-kewajiban serta tanggung jawabnya ketika sudah di Ma'had, mereka sadar bahwa di Ma'had ini tujuan mereka adalah menimba ilmu bukan sekedar menetap dan tinggal. Seperti dalam organisasi Ma'had mereka menjalankan tugas sesuai dengan perannya, sadar akan pembagian tugas yang telah diberikan pengasuh kepada mereka, selain itu para santri juga sadar akan kewajibannya melaksanakan sholat dengan tepat waktu. Selain kesadaran dalam menjalankan sholat tepat waktu santri memiliki kesadaran yang tinggi bahwa mereka hidup di Ma'had ini menguji mereka dalam hal kemandirian yang mana segala sesuatunya harus dapat mereka kerjakan sendiri, selain itu kesadaran diri santri akan tata tertib yang ada di Ma'had mereka sadar akan konsekuensi yang ada apabila mereka melanggar tata tertib yang telah dibuat di Ma'had. Sedangkan dalam hal keteladanan para santri senantiasa meniru apa yang sudah pengasuh ajarkan selama tinggal di Ma'had, sehingga hal tersebutlah yang berperan penting juga dalam pembentukan kecerdasan spiritual santri di Ma'had

b. Upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT

Dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dampak pembentukan kecerdasan spiritual santri di Ma'had ini tercermin dalam pembiasaan kegiatan sholat berjamaah yang memberikan dampak kepada santri yaitu santri lebih disiplin untuk melaksanakan sholat berjamaah secara tepat waktu, ketika adzan sudah berkumandang para santri akan terbiasa untuk segera mengambil air wudhu dan mengerjakan sholat secara berjamaah yang diharapkan para santri juga akan terbiasa melaksanakan sholat

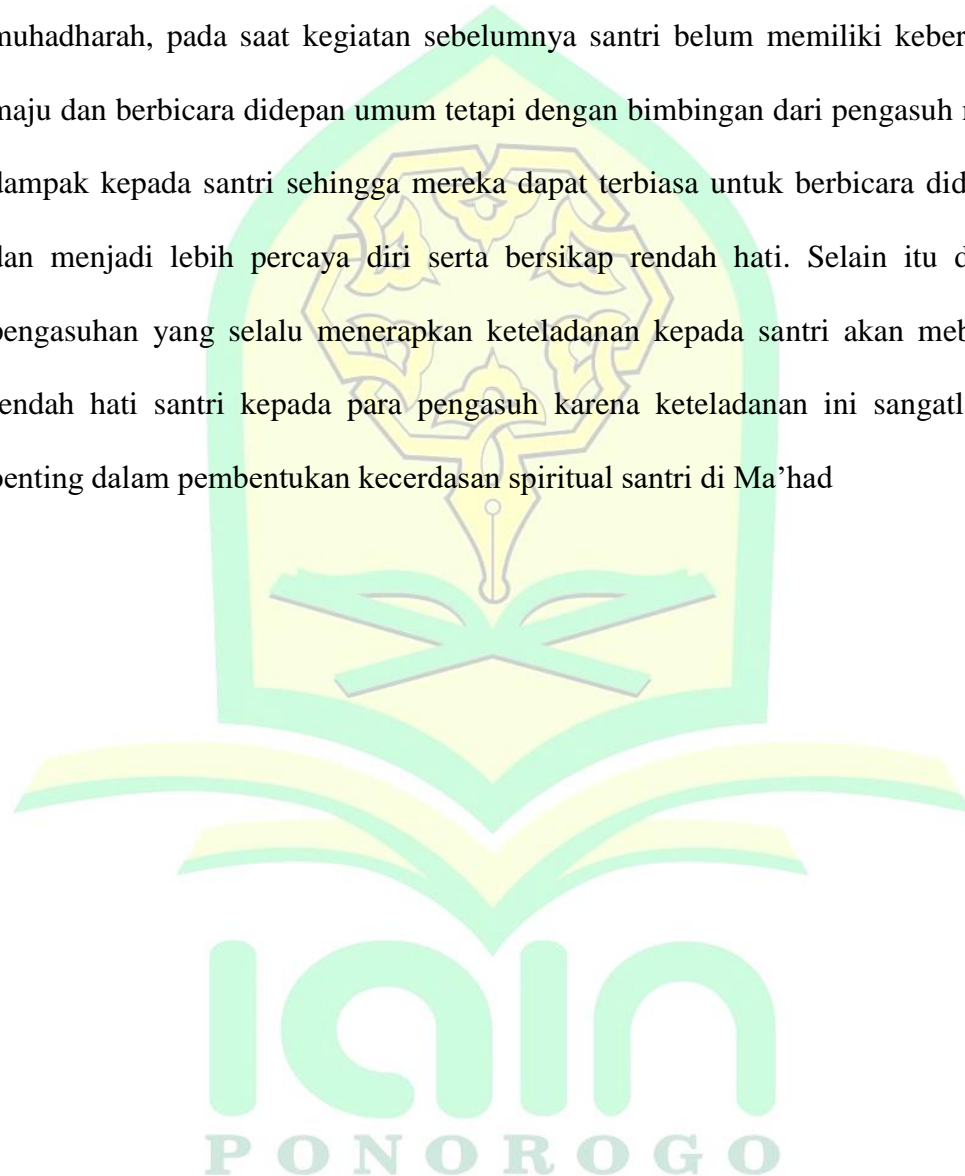
berjamaah yang tidak hanya selama tinggal di Ma'had saja tetapi ketika mereka dilingkungan, dampak lain yang ada dalam diri santri adalah santri akan lebih istiqomah dalam membaca Al-Qur'an karena di Ma'had santri dibiasakan mengikuti kegiatan sorongan Al-Qur'an setiap hari sesudah sholat magrib dengan selain sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membaca Al-Qur'an mereka juga dapat menerapkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yang harapannya setelah mereka lulus dari Ma'had santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'annya yang lebih baik. Selain dari kegiatan sholat berjamaah santri di Ma'had juga berusaha menjaga hafalannya karena di Ma'had disediakan program tahfidz untuk para santri dan dampak dari pengasuhan ini juga menjadikan santri lebih bisa menjaga pergaulan antar sesama karena dapat diketahui bahwa ada pembatasan jam keluar malam bagi santri bahkan ketika santri keluar Ma'had mereka harus meminta ijin terlebih dahulu kepada pengasuh selain itu santri memiliki banyak kegiatan di Ma'had sehingga menimalisir pergaulan yang tidak baik diluar sana untuk santri di Ma'had. Upaya pendekatan diri kepada Allah SWT juga tercermin dalam kegiatan sholat malam yang dibiasakan pengasuh kepada santri, meskipun hanya seminggu sekali dan untuk hari-hari lainnya tergantung pada diri santri, melalui kegiatan ini diharapkan memberikan dampak yang baik yaitu santri akan mulai terbiasa bangun dan melaksanakan sholat malam.

c. Menjalani kehidupan dengan ketulusan dan kerendahan hati

Adapun dampak dari peran pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual berupa menjalani kehidupan dengan ketulusan dan kerendahan hati ini berkaitan dengan ketulusan dan kerendahan hati dalam mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had meskipun mereka sudah capek mengikuti kegiatan yang ada di Madrasah (non formal) para santri tetap memiliki semangat yang tinggi dan jarang mengeluh dalam mencari ilmu di Mahad seperti pada saat kegiatan kajian kitab yang diketahui bahwa



ada beberapa dari santri yang belum bisa memaknai kitab dengan menggunakan *pegon* tetapi dengan adanya motivasi serta kesabaran para pengasuh dalam mengajari santri memberikan dampak yang baik yaitu santri tidak pantang menyerah meskipun belum bisa mereka tetap belajar hingga bisa menulis serta memahami makna yang ada didalam kitab. Selain dari kegiatan kajian kitab dampak lainnya yaitu pada saat kegiatan muhadharah, pada saat kegiatan sebelumnya santri belum memiliki keberanian untuk maju dan berbicara didepan umum tetapi dengan bimbingan dari pengasuh memberikan dampak kepada santri sehingga mereka dapat terbiasa untuk berbicara didepan umum dan menjadi lebih percaya diri serta bersikap rendah hati. Selain itu dampak dari pengasuhan yang selalu menerapkan keteladanan kepada santri akan meberikan sifat rendah hati santri kepada para pengasuh karena keteladanan ini sangatlah berperan penting dalam pembentukan kecerdasan spiritual santri di Ma'had



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran pengasuh Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri melalui kegiatan-kegiatan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo diantaranya: a) shalat berjamaah, b) kajian kitab, c) sorongan Al-Qur'an. d) shalat malam e) tahfidz Al-Qur'an f) muhadharah g) tahlil, h) qiro'ah, i) sholawat diba
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pengasuh dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo ini, untuk faktor pendukung pengasuh lebih banyak berasal dari faktor eksternal terutama yang berkaitan dengan lingkungan Ma'had Ronggo Warsito sedangkan faktor penghambatnya kebanyakan lebih kepada faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri.
3. Dampak peran pengasuh dalam pembentukan kecerdasan spiritual santri di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo diantaranya adalah: a) Memiliki kesadaran diri yang tinggi yang berupa santri sadar akan kewajiban-kewajiban serta tanggung jawabnya ketika sudah di Ma'had, akan pembagian tugas yang telah diberikan pengasuh kepada mereka, selain itu para santri juga sadar akan kewajibannya melaksanakan sholat dengan tepat waktu, kesadaran akan kemandirian, kesadaran akan tata tertib yang ada di Ma'had kesadaran untuk meneladani pengasuh yang tinggal di Ma'had. b) Upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu: santri lebih disiplin untuk melaksanakan sholat berjamaah secara tepat waktu, lebih istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, dapat menerapkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, berusaha menjaga hafalannya lebih bisa menjaga pergaulan antar mulai terbiasa bangun dan melaksanakan sholat

malam. c) Menjalani kehidupan dengan ketulusan dan kerendahan hati ketulusan dan kerendahan hati dalam mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had meskipun mereka sudah capek mengikuti kegiatan yang ada di Madrasah (non formal) para santri tetap memiliki semangat yang tinggi dan jarang mengeluh dalam mencari ilmu di Mahad, santri tidak pantang menyerah meskipun belum bisa mereka tetap belajar hingga bisa menulis serta memahami makna yang ada didalam kitab. Selain dari kegiatan kajian kitab dampak lainnya yaitu pada saat kegiatan muhadharah, pada saat kegiatan sebelumnya santri belum memiliki keberanian untuk maju dan berbicara didepan umum tetapi dengan bimbingan dari pengasuh memberikan dampak kepada santri sehingga mereka dapat terbiasa untuk berbicara didepan umum dan menjadi lebih percaya diri serta bersikap rendah hati. Selain itu dampak dari pengasuhan yang selalu menerapkan keteladanan kepada santri akan meberikan sifat rendah hati santri kepada para pengasuh.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah, untuk lebih memotivasi peserta didiknya agar mereka tertarik untuk tinggal di Ma'had karena ini menjadi fasilitas yang harus benar-benar di manfaatkan dengan baik oleh para siswa sehingga harapannya Ma'had terlihat lebih maju kedepannya..
2. Bagi Ma'had, agar lebih membenahi pengelolaan administrasi yang ada di Ma'had sehingga data-data beserta arsip di Ma'had akan lebih tertata dan memudahkan penggalian data apabila diperlukan. Selain itu untuk pengasuh Ma'had agar selalu berinovasi agar maksimal dalam mengabdikan di ma'had sehingga akan mencapai tujuan yang hendak dicapai.
3. Bagi santri Ma'had, harapannya agar selalu bersemangat dalam menimba ilmu disini, terumatama dalam belajar ilmu agama karena dengan begitu akan menjadikan para santri memiliki pelita dalam hidup agar selamat dunia dan juga di akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakley, Hamdan Bakran. *Kecerdasan Kenabian Prophetic Intelligence*. Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power*. Jakarta: Arga, 2003.
- Al-Furqon. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*. Padang: UNP Press, 2015.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani, 1998
- Ardianto, Lutfi. “Urgensi Lingkungan Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang”, *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Buton, Nurlian. “Upaya mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di ma’had al-jami’ah IAIN Ambon ” *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon*, 2020.
- Dina Ayustina, “Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon,” *Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*, 2021.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, SQ, AQ & Successfil Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Efendi, Mukhlison dan Suradi. “Transformasi Kurikulum Pesantren Telaah Pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh dan Nurcholish Madjid,” *Jurnal Cendekia*, Vol. 12 No. 1 (Juni 2014)
- Febrianty. “Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, dan Work-Family Conflict terhadap Komitmen Organisasional (Studi Pada KAP di Sumatera Bagian Selatan),” *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol. 2 No. 3 (2012)
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences*. Batam, Interaksara: 2003.
- Hidayat, Mansur. “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren”, *Jurnal Komunikasi*: Vol. 2, No. 6, (2016).
- Huda, Muhammad Muchlish. *Pesantren dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Jawa*. Yogyakarta: Interpena, 2016.



- Imron Fauzi dan Fatkha Nur Sabila, “Pembelajaran Amsilati sebagai Upaya Pembinaan Membaca Kitab Kuning di Sekolah”, *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2022).
- M. Rozi Indrafuddin, “Spiritualitas Moderat Santri Pondok Pesantren Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto”, *Jurnal Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1 (2022)
- Maslahah, Ani Agustiyani. “Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2013).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Muna, Dina Nailil. “Upaya Pengasuh Pondok Pada Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok,” *Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 2022.
- Mushaf Ar-Rasyid. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015.
- Nastiti Mufidah dan Maya Zahrotul, “Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik”, *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2022)
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Wacana*, Vol. XIII, No. 2, (2014).
- Ningrum, Tri Wahyu. “Implementasi Supervisi Manajerial Dalam Membentuk Produktivitas Kerja Guru SD di Kecamatan Metro Pusat Metro Lampung,” *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2021).
- Neliwati. *Pondok Pesantren Modern (Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2019.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) Cara Praktis Melejutkan IQ, EQ, dan SQ*. Bandung: Nuansa, 2013.
- Nurdiansyah, Fajar & Henhen Siti R. “Strategi Branding Bandung Giri Grahana Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2, No. 2, (2021).
- Oktiya Hayyu Liyandani, and Nur Kolis. “Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia”. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2, no. 2, Aug. 2021, pp. 145-54, doi:10.5281/zenodo.5651515.

- P Arista, Made. "Teori Peran dan Konsep Expectation Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 4, (2017)
- Pioh, Efanke Y. Pioh & Nicolaas Kandowangko, "Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Asuhan Sosial Bartemus Manado," *Jurnal Acta Diurna*, Vol. VI No. 1. (2017).
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, (2017).
- Qomar, Mujamil. *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Sabiq, Zamzami & M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum," *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, (2012).
- Satiadarma, Monty P. & Fidelis E. Waruwu. *Mendidik kecerdasan Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Sejati, Sugeng. "Perkembangan Spiritual Remaja Perspektif Para Ahli," *Jurnal Hawa*, Vol. 1 No. 1. (2019).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sondak, Sendi Hesti. "Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No 1, (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting dari Pada IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Sunaryo, Agus. *Identitas Pesantren Vis a Vis Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Zohar, Danah dan Lan Marshall. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.